

# LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI BALI

# SEPTEMBER 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**

LAPORAN BULANAN  
DATA SOSIAL EKONOMI  
PROVINSI BALI

SEPTEMBER  
2020

<https://bali.bps.go.id>



# LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

## PROVINSI BALI SEPTEMBER 2020

---

**ISSN** : 2477-782X

**Nomor Publikasi** : 51550.2014

**Katalog** : 9199017.51

**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21 cm

**Jumlah Halaman** : xx + 84 halaman

**Naskah** : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Penyunting** : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Disain Kover** : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Diterbitkan Oleh** : ©BPS Provinsi Bali

**Dicetak Oleh** : -

**Sumber Gambar** : Freepik.com, dan Pixabay.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

**Tim Penyusun**

**Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali  
September 2020**

**Penanggung Jawab:**

Ir. Adi Nugroho, M.M.

**Koordinator:**

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST, M.Si

**Anggota:**

Ketut Ksama Putra, SST.

**Disain/Layout:**

Ketut Ksama Putra, SST



## KATA PENGANTAR

Sampai bulan September, pandemi Covid-19 di Provinsi Bali belum juga menampakkan gejala membaik. Meski demikian, produktivitas haruslah tetap kita jaga sembari terus mengusahakan menjaga kesehatan. Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) merupakan publikasi yang diterbitkan setiap bulan, sebagai jembatan informasi statistik terkini kepada publik. Publikasi ini merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial Provinsi Bali.

Melalui publikasi LBDSE Provinsi Bali September 2020, disajikan data terkini terkait Inflasi (Agustus 2020), Pariwisata (Juli 2020), Nilai Tukar Petani (Agustus 2020), Transportasi (Juli 2020), Ekspor (Juli 2020) serta Impor (Juli 2020). Dengan diberlakukannya tatanan hidup baru (*new normal*), pengumpulan data dilakukan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker dan *faceshield*, menjaga jarak, dan selalu mencuci tangan. Hal ini merupakan upaya untuk mengantisipasi meluasnya penyebaran Covid-19.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, September 2020  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Bali

**Ir. Adi Nugroho, M.M.**



## SOROTAN

### INFLASI

Kota Denpasar pada bulan Agustus 2020 kembali mencatatkan deflasi sedalam -0,12 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2018=100) sebesar 103,80. Sejalan dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga tercatat mengalami deflasi sedalam -0,42 persen pada bulan Agustus 2020.

### PARIWISATA

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Juli 2020 tercatat sebanyak 47 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 16 kunjungan, dan melalui pelabuhan laut sebanyak 31 kunjungan.

### INDEKS NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PEDESAAN

Pada bulan Agustus 2020, indeks NTP Provinsi Bali tercatat sebesar 93,34 dan mengalami penurunan -0,62 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Jika dilihat dari sisi perkembangan harga perdesaan, Provinsi Bali tercatat mengalami deflasi perdesaan sedalam -0,06 persen. Sejalan dengan itu, perkembangan harga perdesaan secara nasional juga mencatatkan deflasi dengan besaran sedalam -0,28 persen.

## **TRANSPORTASI**

Juli 2020, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 38 unit penerbangan, naik sebesar 18,75 persen secara *month to month* dan turun sedalam -98,80 persen secara *year on year*. Sementara itu, jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada periode yang sama tercatat sebanyak 655 unit penerbangan, atau meningkat 170,66 persen secara *month to month* dan menurun -81,45 persen secara *year on year*.

## **EKSPOR**

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Juli 2020 tercatat mencapai US\$ 33.994.467. Angka ini naik setinggi 5,38 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 32.257.489. Sementara itu, dibandingkan dengan bulan Juli 2019 (*y-o-y*) ekspor Provinsi Bali tercatat mengalami penurunan, yakni sedalam -24,05 persen.

## **IMPOR**

Nilai impor barang Provinsi Bali pada bulan Juli 2020 tercatat mencapai US\$ 4.535.697. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan Juni 2020 (*m-to-m*), capaian Juli 2020 tercatat meningkat 49,29 persen. Jika dibandingkan dengan bulan Juli 2019 (*y-o-y*), nilai impor tercatat mengalami penurunan, yaitu sedalam -84,13 persen.

## **PERTUMBUHAN EKONOMI**

Setelah mencatatkan pertumbuhan negatif pada triwulan I 2020, ekonomi Bali kembali menorehkan catatan pertumbuhan negatif pada triwulan II 2020. Setelah sebelumnya tumbuh negatif -1,14 persen pada triwulan I 2020, nilai tambah riil (PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010) yang tercipta pada triwulan II 2020 menyusut menjadi Rp.35,86 triliun atau mengalami pertumbuhan negatif -10,98 persen secara *year on year*. Sementara itu, PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) pada triwulan II 2020 tercatat sebesar Rp.54,43 triliun.

## **KETENAGAKERJAAN**

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali pada Februari 2020 tercatat mencapai 3.361.702 orang. Dari penduduk usia kerja tersebut, 77,08 persen merupakan angkatan kerja dan 22,92 persen merupakan bukan angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Februari 2020 mencapai 1,21 persen, meningkat 0,02 poin dibandingkan TPT Februari 2019 yang tercatat sebesar 1,19 persen.

## **KEMISKINAN**

Maret 2020, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Bali tercatat sebanyak 165,19 ribu orang (3,78 persen). Dalam periode waktu yang sama, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 3,33 persen, sedangkan



penduduk miskin di daerah perdesaan tercatat sebesar 4,78 persen.

### **TANAMAN PANGAN PADI**

Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali tahun 2019 tercatat seluas 95.319 hektar. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan Mei, seluas 15,04 ribu hektar. Sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Februari seluas 2,34 ribu hektar. Luas panen padi pada tahun 2019 mengalami penurunan sedalam -14,11 persen atau 15.659 hektar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya

### **PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA**

Produksi cabai tahun 2019 tercatat sebesar 38,84 ribu ton, menurun -13,97 persen jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Demikian pula dengan produksi petsai dan bawang merah yang sama-sama tercatat mengalami penurunan. Produksi petsai/sawi tercatat sebesar 28,32 ribu ton, mengalami penurunan sedalam -17,17 persen (*yoy*). Sementara produksi bawang merah tercatat sebesar 19,69 ribu ton atau mengalami penurunan sedalam -18,87 persen (*yoy*).

### **PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR**

Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan IV tahun 2019 tumbuh sebesar 11,48 persen (*q-to-q*). Pertumbuhan positif juga tercatat secara *year on year*, yaitu 3,25

persen. Sementara itu produksi Industri manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Bali pada triwulan IV tahun 2019 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 1,90 persen. Jika dibanding dengan triwulan sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), produksi IMK triwulan IV 2019 tercatat tumbuh 10,85 persen.

<https://bali.bps.go.id>



## DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xix
Inflasi	1
Pariwisata	11
Nilai Tukar Petani	17
Transportasi	25
Ekspor dan Impor	35
Produk Domestik Regional Bruto	43
Ketenagakerjaan	53
Kemiskinan	61
Tanaman Pangan Padi	69
Hortikultura	73
Industri	77

<https://bali.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Agustus 2020, Menurut Kelompok Pengeluaran	4
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan ( <i>year on year</i> ), di Kota Denpasar, 2017 – 2020	5
I.3	Laju dan Andil Inflasi Agustus 2020 Kota Singaraja, Menurut Kelompok Pengeluaran	9
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2017 – 2020	10
II.1	Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk, Juli 2019, Juni 2020 dan Juli 2020	12
II.2	Kedatangan Wisman Menurut 10 Negara Utama Asal Wisman Januari-Juli 2019 dan Januari-Juli 2020	13
II.3	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali Juli 2019, Juni 2020 dan Juli 2020	15
II.4	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Juni dan Juli 2019-2020	16
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya Juli-Agustus 2020 (2018=100)	20
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, Agustus 2020	22
III.3	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Juli-Agustus 2020 (2018=100)	23
IV.1	Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2020	26

Tabel	Nama	Halaman
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2020	27
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2020	28
IV.4	Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2020	29
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2020	30
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Juli 2020	32
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Juli 2020	33
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Juli 2020	36
V.2	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Juli 2020	37
V.3	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Juli 2020	39
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Juli 2020	40
V.5	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Juli 2019, Juni 2020 dan Juli 2020	42
V.6	Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Juli 2019, Juni 2020 dan Juli 2020	42
VII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Tahun 2018 - 2019	54
VIII.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali September 2019 – Maret 2020	64
VIII.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di	66

Tabel	Nama	Halaman
	Provinsi Bali Menurut Daerah, September 2019 – Maret 2020	
X.1	Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2018 – 2019 (Kuintal)	75
XI.1	Pertumbuhan Produksi Triwulanan ( <i>q-to-q</i> ) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2019 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)	78
XI.2	Pertumbuhan Produksi Triwulanan ( <i>y-on-y</i> ) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2018 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Agustus 2018 – Agustus 2020	2
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja Agustus 2018 – Agustus 2020	7
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Desember 2019 – Agustus 2020	17
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, Juli-Agustus 2020	19
VI.1	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Kategori Lapangan Usaha yang Tumbuh Negatif Terdalaman Triwulan II-2020 ( <i>y-on-y</i> )	45
VI.2	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2019 – Triwulan II-2020 ( <i>y-on-y</i> )	46
VI.3	Pertumbuhan Tiga Komponen Pengeluaran Negatif Terdalaman Triwulan II-2020	49
VI.4	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan II-2019, Triwulan I-2020 dan Triwulan II-2020 ( <i>q-to-q</i> )	51
VII.1	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan utama, Februari 2018-Februari 2020	55
VII.2	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2018-Februari 2020	57
VII.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2018-Februari 2020	59
VIII.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2019 – Maret 2020	62

Gambar	Nama	Halaman
VIII.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali Maret 2016 – Maret 2020	62
IX.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2018 - 2019	69
IX.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2018 - 2019	71
IX.3	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2019 (Ribu Ton GKG)	71
XI.1	Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan IV 2019 ( <i>q-to-q</i> )	82
XI.2	Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan IV 2019 ( <i>y-on-y</i> )	82

# BAB I

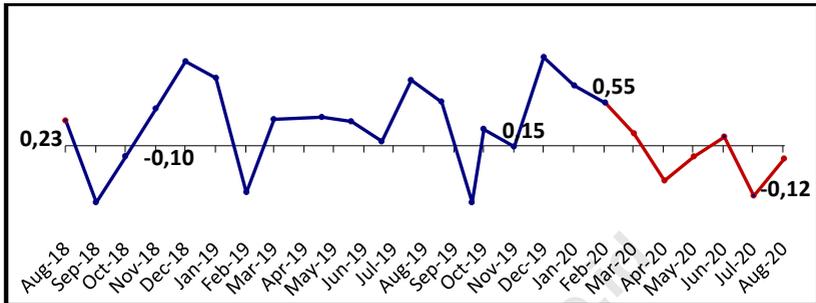
## INFLASI

### I.1 Inflasi Kota Denpasar Bulan Agustus 2020

1. Setelah sebelumnya pada bulan Maret sampai Juni pendataan pergerakan harga barang dan jasa di Provinsi Bali dilakukan dengan pemantauan harga jarak jauh, mulai bulan Juli pencatatan data ini dilakukan secara tatap muka dengan tetap mengindahkan protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker dan *faceshield*, menjaga jarak, dan mencuci tangan.
2. Kota Denpasar pada bulan Agustus 2020 tercatat mengalami deflasi sedalam -0,12 persen. Hal tersebut ditunjukkan dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 103,80 yang pada bulan sebelumnya tercatat sebesar 103,92. Sementara itu, tingkat inflasi tahun berjalan Agustus 2020 tercatat 0,14 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2020 terhadap Agustus 2019 atau YoY) tercatat 0,38 persen.
3. Secara umum harga-harga di Kota Denpasar mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Apabila diamati pergerakannya dari Agustus 2018, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2020 sebesar 0,81 persen, sedangkan deflasi terdalam pada September 2018 dan September 2019 dengan nilai yang sama yaitu -0,52 persen.

### Grafik I.1

#### Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Agustus 2018 – Agustus 2020



Catatan : Inflasi Agustus 2018 s.d Desember 2019 menggunakan IHK 2012=100; Grafik merah menunjukkan Inflasi didata dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*).

4. Dari sebelas kelompok pengeluaran, lima kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi (*m to m*) yaitu kelompok IX (pendidikan) sedalam -1,03 persen, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sedalam -0,96 persen, kelompok VI (transportasi) sedalam -0,85 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) sedalam -0,14 persen dan kelompok V (kesehatan) sedalam -0,07 persen.
5. Sebaliknya, empat kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 2,02 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 1,85 persen, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) setinggi 0,28 persen dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) setinggi 0,24 persen.

6. Sedangkan kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan.
7. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau deflasi pada bulan Agustus 2020 antara lain, daging ayam ras, tarif angkutan udara, biaya pendidikan SD, bawang merah, pisang, biaya pendidikan SMP, tomat, kopi bubuk, jeruk, dan rampela hati ayam.
8. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi antara lain, canang sari, emas perhiasan, daging babi, air kemasan, minyak goreng, gado-gado, telepon seluler, *hand body lotion*, ikan jengki, dan udang basah.
9. Dari sisi sumbangan deflasi Kota Denpasar bulan Agustus 2020, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) memberikan sumbangan deflasi paling dominan, yaitu sebesar -0,2290 persen. Diikuti kelompok VI (transportasi) sebesar -0,1017 persen, kelompok IX (pendidikan) sebesar -0,0806 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar -0,0068 persen dan kelompok V (kesehatan) sebesar -0,0023 persen.
10. Sementara itu, empat kelompok pengeluaran lainnya menahan laju deflasi yaitu kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) yang memberi sumbangan positif sebesar 0,1367 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) yang memberi sumbangan positif sebesar 0,1236 persen, kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0242 persen dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,0173 persen.

11. Sedangkan dua kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak memberi andil/sumbangan terhadap deflasi Kota Denpasar pada bulan Agustus 2020.

**Tabel I.1**  
Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Agustus 2020,  
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2019	IHK Agustus 2020	Laju Inflasi Agustus 2020*)	Laju Inflasi Tahun Berjalan 2020**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2020***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	100,88	100,22	-0,96	-0,65	-0,50	-0,2290
2. Pakaian dan alas kaki	102,64	103,03	-0,14	0,38	-3,36	-0,0068
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	103,41	103,33	0,00	-0,08	0,25	0,0000
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	99,46	100,18	1,85	0,72	0,52	0,1236
5. Kesehatan	102,36	103,32	-0,07	0,94	1,16	-0,0023
6. Transportasi	104,81	101,84	-0,85	-2,83	-3,08	-0,1017
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	102,90	103,78	0,28	0,86	0,86	0,0173
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	102,60	104,10	0,00	1,46	2,12	0,0000
9. Pendidikan	110,23	110,94	-1,03	0,64	0,81	-0,0806
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	108,18	109,48	0,24	1,20	4,53	0,0242
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	105,55	110,41	2,02	4,60	5,02	0,1367
<b>Umum</b>	<b>103,65</b>	<b>103,80</b>	<b>-0,12</b>	<b>0,14</b>	<b>0,38</b>	<b>-0,1200</b>

\*) Persentase perubahan IHK Agustus 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya

\*\*) Persentase perubahan IHK Agustus 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

\*\*\*) Persentase perubahan IHK Agustus 2020 terhadap IHK bulan Agustus 2019

12. Berdasarkan keterbandingan selama empat tahun terakhir, capaian inflasi tahun berjalan Agustus tertinggi terjadi pada tahun 2018 yang tercatat sebesar 2,90 persen. Sedangkan capaian terendah pada tahun 2020 yang tercatat 0,14 persen.

13. Sementara dari sisi inflasi tahunan, inflasi tahunan Agustus 2018 tercatat sebagai inflasi tertinggi (3,82 persen). Sedangkan capaian inflasi tahunan terendah tercatat pada Agustus 2020 (0,38 persen).

**Tabel I.2**

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), di Kota Denpasar 2017 – 2020

	Inflasi	2017	2018	2019	2020
1.	Bulanan Agustus	0,26	0,23	0,40	-0,12
2.	Tahun Berjalan Agustus	2,40	2,90	1,95	0,14
2.	Tahunan (YoY) Agustus	3,46	3,82	2,45	0,38

Catatan : Inflasi tahun 2017 s.d 2019 menggunakan IHK 2012=100

14. Menurut komponen pengeluaran, dua dari tiga komponen tercatat mengalami penurunan indeks atau deflasi. Komponen bergejolak (*volatile*) deflasi -2,04 persen dengan sumbangan deflasi sebesar -0,2877 persen dan komponen harga diatur pemerintah (*administered*) deflasi -0,61 persen atau menyumbang deflasi sebesar -0,1011 persen. Hanya komponen inti (*core*) yang mengalami inflasi, dengan besaran mencapai 0,39 persen dan menahan laju deflasi dengan sumbangan positif sebesar 0,2705 persen.
15. Komponen energi pada bulan Agustus 2020 tercatat stagnan atau tidak mengalami perubahan indeks yang ditunjukkan oleh besaran IHK bulan Agustus 2020 yang tercatat sama dengan catatan bulan sebelumnya yaitu 99,41 (2018=100). Sementara itu, komponen bahan makanan pada bulan Agustus 2020 mengalami deflasi sedalam -1,73 persen yang ditunjukkan oleh penurunan IHK dari 98,29 (2018=100) pada Juli 2020 menjadi 96,59 pada Agustus

2020. Komponen bahan makanan memberikan sumbangan deflasi sebesar -0,2695 persen.

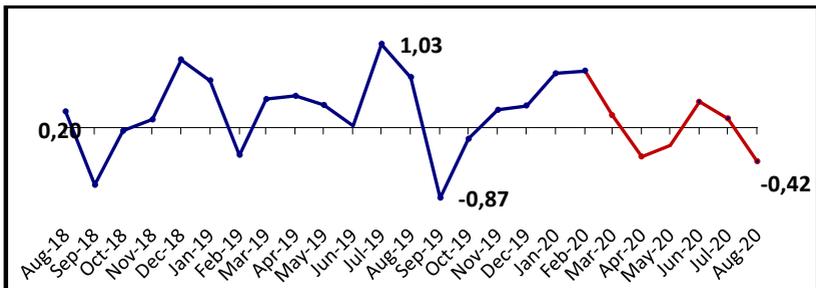
16. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, tercatat 53 kota mengalami deflasi dan 37 kota mengalami inflasi. Deflasi terdalam tercatat di Kota Kupang (Nusa Tenggara Timur) sedalam -0,92 persen sedangkan deflasi terdangkal tercatat di Kota Sibolga (Sumatera Utara), Kota Tembilahan (Riau), Kota Bekasi (Jawa Barat), dan Kota Banyuwangi (Jawa Timur) masing-masing sedalam -0,01 persen. Sementara itu, inflasi tertinggi tercatat di Kota Meulaboh (Aceh) setinggi 0,88 persen sedangkan inflasi terendah tercatat di Kota Batam (Kepulauan Riau), Kota Kediri (Jawa Timur), Kota Kotamobagu (Sulawesi Utara) masing-masing setinggi 0,02 persen. Jika diurutkan dari deflasi terdalam, maka Kota Denpasar dengan deflasi -0,12 persen menempati urutan ke-28 dari 53 kota yang mengalami deflasi.

## **I.2 Inflasi Kota Singaraja Agustus 2020**

1. Sejalan dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja tercatat mengalami deflasi pada bulan Agustus 2020. Besarannya tercatat sedalam -0,42 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 104,62 yang pada bulan Juli 2020 tercatat sebesar 105,06. Tingkat inflasi tahun berjalan Agustus 2020 setinggi 0,96 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2020 terhadap Agustus 2019 atau YoY) tercatat setinggi 1,22 persen.
2. Deflasi (*m to m*) pada bulan Agustus 2020 ditunjukkan oleh penurunan indeks pada tiga kelompok pengeluaran yaitu

- kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sedalam -1,29 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam -1,29 persen dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sedalam -0,05 persen.
3. Sementara itu, lima kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok IX (pendidikan) setinggi 1,34 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,56 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,39 persen, kelompok VI (transportasi) setinggi 0,03 persen dan kelompok V (kesehatan) setinggi 0,02 persen.
  4. Sedangkan tiga kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan.
  5. Berdasarkan pergerakan inflasi dari Agustus 2018 sampai Agustus 2020, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Juli 2019 sebesar 1,03 persen, sedangkan deflasi terdalam pada September 2019 dengan nilai sedalam -0,87 persen.

**Gambar I.2**  
Perkembangan Inflasi Kota Singaraja  
Agustus 2018 – Agustus 2020



Catatan : Inflasi Agustus 2018 s.d Desember 2019 menggunakan IHK 2012=100

6. Komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan terbesar deflasi pada bulan Agustus 2020 antara lain, daging ayam ras, canang sari, kangkung, kacang panjang, tomat, bayam, susu cair kemasan, air kemasan, terong, bawang merah, biskuit, rampela hati ayam, sawi hijau, minyak goreng, gula pasir, wortel, ikan lamuru, wafer, jagung manis, mie kering instan, ikan cakalang/ikan sisik, dan minuman ringan.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau yang secara rata-rata tercatat mengalami inflasi sepanjang Agustus 2020 antara lain, daging babi, biaya pendidikan SMA, telur ayam ras, cabai rawit, ikan teri, emas perhiasan, angka muda, cabai merah, biaya pendidikan SD, rokok kretek filter, kol putih/kubis, baju kaos tanpa kerah/*t-shirt* wanita, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bawang putih, kentang, dan seragam sekolah untuk perempuan.
8. Berdasarkan uraian sumbangan terhadap inflasi bulan ini, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) memberikan sumbangan paling dominan, yakni sebesar -0,4364 persen. Diikuti kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar -0,0865 persen dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar sebesar -0,0026 persen.
9. Sementara itu, lima kelompok pengeluaran yang menahan laju deflasi yaitu kelompok IX (pendidikan) dengan sumbangan positif sebesar 0,0511 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0329 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya)

sebesar 0,0265 persen, kelompok VI (transportasi) sebesar 0,0030 persen dan kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0008 persen.

10. Tiga kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi Kota Singaraja.

**Tabel I.3**  
Laju dan Andil Inflasi Agustus 2020 Kota Singaraja  
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2019	IHK Agustus 2020	Laju Inflasi Agustus 2020*)	Laju Inflasi Tahun Berjalan 2020**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2020***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	102.44	104,21	-1,29	1,73	0,71	-0,4364
2. Pakaian dan alas kaki	107.62	110,43	0,56	2,61	3,50	0,0329
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	101.76	102,18	0,00	0,41	0,75	0,0000
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	104.09	101,58	-1,29	-2,41	-1,82	-0,0865
5. Kesehatan	107.45	109,80	0,02	2,19	5,66	0,0008
6. Transportasi	105.15	103,81	0,03	-1,27	-0,01	0,0030
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	100.30	100,03	-0,05	-0,27	-0,64	-0,0026
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	108.98	110,24	0,00	1,16	1,95	0,0000
9. Pendidikan	107.12	109,71	1,34	2,42	2,42	0,0511
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	102.51	104,05	0,00	1,50	1,73	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	106.18	108,99	0,39	2,65	5,46	0,0265
<b>Umum</b>	<b>103.63</b>	<b>104,62</b>	<b>-0,42</b>	<b>0,96</b>	<b>1,22</b>	<b>-0,4200</b>

\*) *Persentase perubahan IHK Agustus 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya*

\*\*) *Persentase perubahan IHK Agustus 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019*

\*\*\*) *Persentase perubahan IHK Agustus 2020 terhadap IHK bulan Agustus 2019*

11. Dibandingkan selama empat tahun terakhir, inflasi tahun berjalan tertinggi tercatat di tahun 2019, yaitu sebesar 2,97 persen. Sedangkan inflasi tahun berjalan terendah terjadi di tahun 2020 yang mencapai 0,96 persen.

12. Sedangkan untuk inflasi tahunan tertinggi dicatatkan pada tahun 2018 dengan besaran 3,47 persen, dan inflasi tahunan terendah tercatat pada tahun 2020 yakni sebesar 1,22 persen.

**Tabel I.4**

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (*Year on Year*)  
Kota Singaraja, 2017 – 2020

	Inflasi	2017	2018	2019	2020
1.	Agustus	0,49	0,20	0,62	-0,42
2.	Tahun Berjalan Agustus	1,60	1,69	2,97	0,96
3.	Tahunan (YoY) Agustus	2,79	3,47	3,15	1,22

Catatan : Inflasi tahun 2017 s.d 2019 menggunakan IHK 2012=100

13. Menurut kelompok komponen pengeluaran, komponen inti (*core*) dan komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami deflasi. Besarannya tercatat -0,05 persen (sumbangan deflasi -0,0279 persen) dan -1,88 persen (sumbangan deflasi -0,4021 persen). Sedangkan komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami inflasi, yaitu setinggi 0,08 persen dan menyumbang positif 0,0148 persen menahan deflasi Agustus 2020.
14. Sementara itu, komponen energi pada bulan Agustus 2020 tercatat stagnan atau tidak mengalami perubahan indeks. Sedangkan komponen bahan makanan pada periode waktu yang sama tercatat mengalami deflasi, dengan capaian sedalam -1,78 persen dan besaran andil deflasi mencapai -0,3955 persen.
15. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, Singaraja menempati urutan ke-12 dari 53 kota yang mengalami deflasi.

## BAB II

### PARIWISATA

#### II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Juli 2020 tercatat sebanyak 47 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 16 kunjungan dan melalui pelabuhan laut sebanyak 31 kunjungan.
2. Jika dibandingkan dengan catatan bulan sebelumnya (*m to m*), capaian kunjungan wisman tercatat mengalami peningkatan 46,88 persen. Namun jika dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y on y*), kunjungan wisman ke Bali pada Juli 2020 tercatat turun hampir -100 persen. Besarnya dampak wabah pandemi COVID-19 yang menganjurkan *physical distancing* (penjarakan fisik) dalam pencegahan penularannya, membuat kondisi pariwisata dalam keadaan yang sungguh terpuruk.
3. Berdasarkan kedatangan melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai, capaian kunjungan wisman tercatat meningkat 60,00 persen secara *month to month*. Namun secara *year on year*, kunjungan wisman tercatat menurun tajam bahkan hampir mencapai -100 persen. Pada bulan Juli 2019 mencapai 604.310 kunjungan sedangkan pada bulan Juli 2020 hanya mencapai 16 kunjungan.
4. Sedangkan dari pintu masuk lainnya (pelabuhan laut), secara *month to month* kedatangan wisman meningkat 40,91 persen dari bulan sebelumnya. Demikian juga secara *year on year* kedatangan wisman bulan Juli 2020 tercatat mengalami peningkatan hingga 138,46 persen.

**Tabel II.1**

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali  
Menurut Pintu Masuk, Juli 2019, Juni 2020, dan Juli 2020

No	Pintu Masuk	Juli 2019 (Kunjungan)	Juni 2020 (Kunjungan)	Juli 2020 (Kunjungan)	Perubahan (%)		Peran Thd Total
					Juli 2020 Thd Juni 2020 (%)	Juli 2020 Thd Juli 2019 (%)	
1	Bandara	604.310	10	16	60,00	-100,00	34,04
2	Pelabuhan	13	22	31	40,91	138,46	65,96
<b>Jumlah</b>		<b>604.323</b>	<b>32</b>	<b>47</b>	<b>46,88</b>	<b>-99,99</b>	<b>100,00</b>

- Secara akumulatif periode Januari-Juli 2020, wisman yang tercatat paling banyak datang ke Bali pada rentang waktu tersebut adalah wisman dengan kebangsaan Australia (21,17 persen). Diikuti Tiongkok (11,15 persen), India (6,41 persen), Rusia (5,39 persen), Jepang (4,58 persen), Amerika Serikat (4,47 persen), Inggris (4,43 persen), Korea Selatan (4,05 persen), Malaysia (2,94 persen), dan Perancis (2,79 persen).
- Jika dibandingkan dengan periode Januari-Juli 2019, dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, seluruhnya mengalami penurunan. Penurunan terdalam dicatatkan wisman berkebangsaan Tiongkok yang mencapai -83,98 persen, disusul dengan wisman dari Perancis sedalam -71,36 persen dan Inggris yang turun sedalam -70,11 persen.

**Tabel II.2**

Kedatangan Wisman Menurut 10 Negara Utama Asal Wisman  
Januari – Juli 2019 dan Januari – Juli 2020

No.	Kebangsaan	Wisman Januari – Juli 2020				Perubahan Wisman	
		Bandara (Kunjungan)	Pelabuhan Laut (Kunjungan)	Total (Kunjungan)	Persentase (%)	Jan – Juli 2019 (Orang)	Jan – Juli 2020 Thd Jan – Juli 2019
1	Australia	217.981	4.378	222.359	21,17	666.373	-66,63
2	Tiongkok	116.971	104	117.075	11,15	730.969	-83,98
3	India	67.361	4	67.365	6,41	219.087	-69,25
4	Rusia	56.536	29	56.565	5,39	79.686	-29,02
5	Jepang	47.416	729	48.145	4,58	133.563	-63,95
6	Amerika Serikat	46.226	703	46.929	4,47	155.114	-69,75
7	Inggris	45.466	1.044	46.510	4,43	155.606	-70,11
8	Korea Selatan	42.433	54	42.487	4,05	109.323	-61,14
9	Malaysia	30.914	10	30.924	2,94	95.193	-67,51
10	Perancis	29.289	15	29.304	2,79	102.334	-71,36
11	Lainnya	340.668	1.808	342.476	32,61	1.012.857	-66,19
<b>Jumlah</b>		<b>1.041.261</b>	<b>8.878</b>	<b>1.050.139</b>	<b>100,00</b>	<b>3.460.105</b>	<b>-69,65</b>

## II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. Terkait dengan anjuran pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah pandemi COVID-19, pengumpulan data Tingkat Penghunian Kamar Hotel bulan Juli 2020, dilakukan dengan cara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat dalam tatanan kebiasaan baru, seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (masker dan *faceshield*) oleh petugas pendata, menjaga jarak dan mencuci tangan.

2. Di samping itu, sebagai akibat dari menurunnya usaha akomodasi dan hotel pada tingkatan yang cukup dalam, maka data yang berhasil dikumpulkan terbatas hanya berasal dari beberapa hotel yang masih beroperasi. Oleh karena itu, untuk menegakkan prinsip statistika tertentu, sementara informasi rinci menurut kabupaten/kota tidak dapat disampaikan.
3. TPK untuk hotel berbintang di Bali pada bulan Juli 2020 tercatat sebesar 2,57 persen, naik setinggi 0,50 poin dibandingkan TPK pada bulan Juni 2020 (*m to m*) yang mencapai 2,07 persen. Sedangkan dibandingkan dengan TPK pada bulan Juli 2019 (*y on y*), capaian TPK pada bulan ini tercatat menurun cukup dalam, yakni -59,14 poin. Capaian TPK bulan Juli 2019 tercatat sebesar 61,71 persen.
4. Berdasarkan klasifikasi hotel, Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang dua yang sebesar 2,71 persen tercatat sebagai besaran TPK tertinggi di antara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang lima yang mencapai 1,67 persen.
5. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya (*m to m*), tiga dari lima klasifikasi hotel tercatat mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi tercatat pada klasifikasi hotel bintang dua yang meningkat hingga 2,00 poin. Sedangkan dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y on y*), seluruh klasifikasi hotel tercatat mengalami penurunan. Klasifikasi hotel bintang empat tercatat sebagai klasifikasi hotel dengan penurunan yang paling dalam, yakni menurun hingga -66,56 poin.

**Tabel II.3**  
**TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali**  
**Juli 2019, Juni 2020 dan Juli 2020**

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)			Perubahan Juli 2020* thd Juni 2020 (Poin)	Perubahan Juli 2020* thd Juli 2020 (Poin)
		Juli 2019	Juni 2020*	Juli 2020*		
1	Bintang 1	37,62	17,47	2,71	-14,77	-34,91
2	Bintang 2	55,92	1,28	3,29	2,00	-52,63
3	Bintang 3	58,01	2,11	3,22	1,11	-54,79
4	Bintang 4	69,45	2,41	2,89	0,48	-66,56
5	Bintang 5	59,38	1,80	1,67	-0,13	-57,71
<b>Total Bintang</b>		<b>61,71</b>	<b>2,07</b>	<b>2,57</b>	<b>0,50</b>	<b>-59,14</b>

\*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

6. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia di hotel berbintang di Bali pada bulan Juli 2020 tercatat selama 1,68 hari. Angka ini mengalami penurunan -0,47 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Juni 2020 (*m to m*). Begitu juga jika dibandingkan dengan Juli 2019 (*y on y*), rata-rata lama menginap menurun sedalam -0,98 poin.
7. Berdasarkan jenis tamu, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Indonesia. Pada bulan Juli 2020, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selama 1,96 hari, sedangkan rata-rata lama menginap tamu Indonesia tercatat selama 1,62 hari.

**Tabel II.4**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel  
Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota Juni dan Juli 2019 – 2020

No.	Tahun	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Juni	Juli	Juni	Juli	Juni	Juli
	2019	2,97	2,92	2,29	2,17	2,69	2,66
	2020*	2,41	1,96	2,06	1,62	2,15	1,68

\*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

<https://bali.bps.go.id>

## BAB III

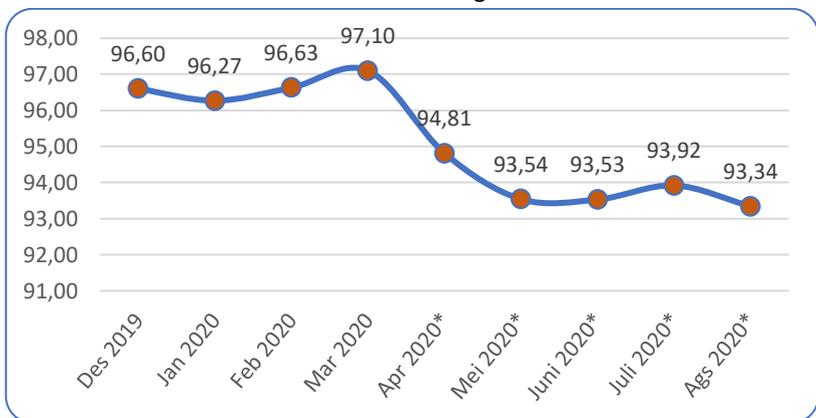
### NILAI TUKAR PETANI

#### III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Agustus 2020

1. Sejak bulan April 2020, pemantauan komponen pembentuk NTP dilakukan dengan cara khusus terkait adanya himbauan pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah Pandemi COVID-19. Dengan cara tersebut maka pada tingkat kedalaman teknis tertentu, indeks NTP yg dihasilkan tidak dapat diperlakukan secara *apple to apple* dengan indeks NTP hasil perhitungan sebelumnya.
2. Berdasarkan tahun dasar baru (2018=100), Indeks NTP Provinsi Bali pada Agustus 2020 tercatat sebesar 93,34. Indeks NTP tersebut turun -0,62 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai indeks sebesar 93,92.

**Gambar III.1**

Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali  
Bulan Desember 2019 – Agustus 2020



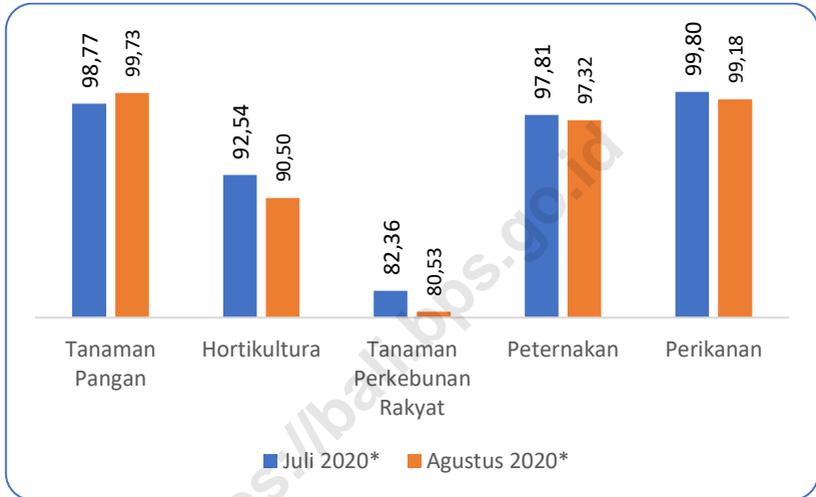
\*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

3. Penurunan ini dipengaruhi oleh menurunnya indeks yang diterima petani (It) yang turun lebih dalam dibandingkan dengan penurunan indeks yang dibayar petani (Ib). It tercatat turun sedalam -0,62 persen, dari 98,25 pada Juli 2020 menjadi 97,64 dan Ib tercatat turun sedalam -0,002 persen, dari 104,62 menjadi 104,61 pada bulan Agustus 2020.
4. Berdasarkan subsektor, indeks NTP pada subsektor Tanaman Pangan tercatat sebagai yang tertinggi di bulan Agustus 2020 dengan indeks sebesar 99,73. Sebaliknya indeks NTP terendah pada periode yang sama tercatat pada subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, dengan indeks sebesar 80,53.
5. Berdasarkan keterbandingan dengan bulan sebelumnya, hampir seluruh subsektor indeks NTP mengalami penurunan. Subsektor Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat yang mengalami besaran penurunan yang sama, yakni sedalam -2,21 persen, tercatat sebagai subsektor yang mengalami penurunan terdalam pada periode bulan Agustus 2020. Sedangkan subsektor Peternakan menjadi subsektor yang mengalami penurunan paling dangkal, tercatat turun sedalam -0,51 persen. Sementara itu, subsektor tanaman pangan menjadi satu-satunya subsektor yang meningkat pada periode ini, tercatat 98,77 pada bulan Juli 2020 meningkat menjadi 99,73 pada bulan Agustus 2020.
6. Seluruh nilai NTP subsektor pada bulan Agustus 2020 tercatat berada di bawah 100. Hal ini mengisyaratkan bahwa nilai tukar hasil produksi pada seluruh subsektor tersebut belum sepadan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani serta biaya

produksi dan penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

**Gambar III.2**

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,  
Juli - Agustus 2020



\*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

7. Pada bulan Agustus 2020, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 100,65. Besaran tersebut naik setinggi 0,56 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang ketika itu mencapai besaran 100,09. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani (It) nasional yang naik setinggi 0,39 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani (Ib) tercatat turun sedalam -0,17 persen.

**Tabel III.1**

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Juli - Agustus 2020 (2018=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Juli 2020*	Agustus 2020*	%	Juli 2020*	Agustus 2020*	%
Indeks yang Diterima Petani	98,25	97,64	-0,62	105,85	106,26	0,39
Indeks yang Dibayar Petani	104,62	104,61	0,00	105,75	105,57	-0,17
NTP	93,92	93,34	-0,62	100,09	100,65	0,56

\*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

### III.2 Inflasi Perdesaan

1. Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IHKP dengan pendekatan terbaru diuraikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran.
2. Perkembangan IHKP Provinsi Bali pada bulan Agustus 2020 tercatat mengalami deflasi dengan besaran mencapai -0,06 persen. Kondisi tersebut tercatat lebih dangkal jika dibandingkan dengan perkembangan IHKP bulan sebelumnya yang juga mengalami deflasi sampai -0,23 persen.
3. Deflasi tersebut disumbang oleh adanya deflasi pada kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sedalam -0,15 persen, disusul kelompok V (kesehatan) sedalam -0,07 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) dan kelompok VII (informasi, komunikasi,

- dan jasa keuangan) dengan besaran yang sama, yakni sedalam -0,02 persen.
4. Sebaliknya, tiga kelompok yang tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok III (perumahan, air, listrik dan bahan bakar lainnya) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,02 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) inflasi setinggi 0,21 persen, dan kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) inflasi setinggi 0,44 persen.
  5. Sementara itu, empat kelompok lainnya, yaitu kelompok VI (transportasi), kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya), kelompok IX (pendidikan), dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) tercatat stagnan atau tidak mengalami perubahan.
  6. Komoditas utama yang mempengaruhi terjadinya deflasi perdesaan di Provinsi Bali, antara lain turunnya harga daging ayam ras, ikan pindang tongkol, jeruk, dan kencur. Di sisi lain, terdapat komoditas yang menahan laju deflasi, antara lain daging babi, beras, bawang merah, dan kacang panjang.
  7. Secara nasional, perkembangan IHKP tercatat mengalami deflasi sedalam -0,28 persen. Besaran tersebut lebih rendah 0,15 poin jika dibandingkan dengan besaran bulan sebelumnya yang tercatat deflasi -0,13 persen.
  8. Berdasarkan pengamatan 34 provinsi amatan Nasional, tercatat sebanyak 33 provinsi mengalami deflasi dan 1 provinsi yang tercatat mengalami inflasi. Deflasi terdalam tercatat di Provinsi Bangka Belitung (-1,08 persen). Sementara itu, inflasi hanya tercatat di Provinsi Aceh (0,06 persen).

**Tabel III.2**

Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan  
Provinsi Bali dan Nasional, Agustus 2020

Kelompok	Perubahan IHK Perdesaan (%)	
	Bali	Nasional
I. Makanan, Minuman Dan Tembakau	-0,15	-0,57
II. Pakaian Dan Alas Kaki	-0,02	0,06
III. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya	0,02	0,11
IV. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,21	0,20
V. Kesehatan	-0,07	0,12
VI. Transportasi	0,00	0,02
VII. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-0,02	0,03
VIII. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,00	0,10
IX. Pendidikan	0,00	0,00
X. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,00	0,05
XI. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,44	0,54
<b>Gabungan</b>	<b>-0,06</b>	<b>-0,28</b>

### III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen Ib yang hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya komponen pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dari penghitungan Ib, Indeks NTUP dimaksudkan untuk dapat lebih menggambarkan capaian margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan komponen harga pada kelompok produksinya.

2. Indeks NTUP Bali Agustus 2020, tercatat turun sedalam -0,73 persen, dari 93,77 pada bulan sebelumnya menjadi 93,08. Penurunan paling dalam tercatat pada subsektor hortikultura yang turun sedalam -2,36 persen, disusul oleh turunnya indeks NTUP subsektor tanaman perkebunan rakyat sedalam -2,27 persen, subsektor perikanan turun sedalam -0,71 persen, dan subsektor peternakan yang turun sedalam -0,67 persen. Sebaliknya subsektor tanaman pangan tercatat naik setinggi 0,87 persen.

**Tabel III.3**

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor  
dan Persentase Perubahannya,  
Juli-Agustus 2020 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Juli 2020*	Agustus 2020*	
1. Tanaman Pangan	97,67	98,52	0,87
2. Hortikultura	93,18	90,99	-2,36
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	82,69	80,81	-2,27
4. Peternakan	97,73	97,08	-0,67
5. Perikanan	100,49	99,78	-0,71
<b>NTUP Bali</b>	<b>93,77</b>	<b>93,08</b>	<b>-0,73</b>

\*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)



## BAB IV

### TRANSPORTASI

#### IV.1 Angkutan Udara

1. Jumlah penerbangan angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Juli 2020 tercatat sebanyak 38 unit penerbangan. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan sebelumnya (*m to m*), jumlah penerbangan bulan Juli 2020 tercatat mengalami peningkatan 18,75 persen. Indikasi ini menunjukkan bahwa sektor transportasi secara perlahan menuju ke arah perbaikan, setelah sebelumnya selama lima bulan masa pandemi selalu mengalami penurunan yang tajam.
2. Namun kondisi “terpuruk” masih terlihat jika dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya. Secara *year on year*, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami penurunan sedalam -98,80 persen.
3. Hal yang serupa juga terjadi pada kondisi jumlah penumpang, secara *month to month* tercatat mengalami peningkatan hingga 135,29 persen. Namun secara *year on year*, jumlah penumpang penerbangan internasional pada bulan Juli 2020 tercatat menurun tajam hingga -99,68 persen.
4. Berdasarkan negara tujuan keberangkatan, negara Qatar menjadi negara tujuan yang mendominasi dari sisi jumlah penerbangan maupun jumlah penumpang. Pada bulan Juli 2020, penerbangan ke Qatar tercatat sebanyak 14 penerbangan atau 36,84 persen dari total penerbangan. Selain itu, keberangkatan tersebut membawa

penumpang sebanyak 1.834 orang atau 89,59 persen dari total penumpang penerbangan internasional dari Bali.

- Selain tujuan Qatar, hanya dua negara tujuan lainnya yang tercatat mengangkut penumpang penerbangan internasional pada bulan Juli 2020. Negara tersebut adalah Rusia dan Myanmar. Pada negara tujuan Rusia tercatat 197 orang penumpang, sedangkan pada negara tujuan Myamar tercatat 16 orang penumpang.

**Tabel IV.1**

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2020

No,	Tujuan	Jumlah Penerbangan				Perubahan (%)	
		Juli 2019 (Penerbangan)	Juni 2020 (Penerbangan)	Juli 2020 (Penerbangan)	Juli 2019 ke Juli 2020 (YoY)	Juni 2020 ke Juli 2020 (M to M)	
1	Qatar	93	0	14	-84,95	-	
2	Taiwan	57	9	9	-84,21	0,00	
3	Philipina	93	7	4	-95,70	-42,86	
4	Australia	776	4	4	-99,48	0,00	
5	Brunei	22	1	2	-90,91	100,00	
6	Rusia	9	3	1	-88,89	-66,67	
7	Singapura	509	0	1	-99,80	-	
8	Kamboja	0	0	1	-	-	
9	Malaysia	490	1	1	-99,80	0,00	
10	Myanmar	1	1	1	0,00	0,00	
11	Lainnya	1 111	6	0	-100,00	-100,00	
<b>Total</b>		<b>3 161</b>	<b>32</b>	<b>38</b>	<b>-98,80</b>	<b>18,75</b>	

**Tabel IV.2**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2020

No,	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Juli 2019 (orang)	Juni 2020 (orang)	Juli 2020 (orang)	Juli 2019 ke Juli 2020 (YoY)	Juni 2020 ke Juli 2020 (M to M)
1	Qatar	33 848	0	1 834	-94,58	-
2	Taiwan	14 860	0	0	-100,00	-
3	Philipina	15 928	0	0	-100,00	-
4	Australia	151 100	1	0	-100,00	-100,00
5	Brunei	2 109	0	0	-100,00	-
6	Rusia	1 959	729	197	-89,94	-72,98
7	Singapura	96 649	0	0	-100,00	-
8	Kamboja	0	0	0	-	-
9	Malaysia	80 787	0	0	-100,00	-
10	Myanmar	0	7	16	-	128,57
11	Lainnya	236 128	133	0	-100,00	-100,00
<b>Total</b>		<b>633 368</b>	<b>870</b>	<b>2 047</b>	<b>-99,68</b>	<b>135,29</b>

- Menurut jumlah bagasi dan barang angkutan internasional, baik secara periode *month to month* maupun *year on year* tercatat mengalami penurunan. Pada periode *month to month* turun sedalam -27,61 persen, sedangkan *year on year* turun sedalam -96,55 persen.
- Pada bulan Juli 2020, negara tujuan Taiwan, Qatar dan Philipina menjadi tiga negara tujuan yang paling banyak membawa bagasi dan barang. Jumlah bagasi dan barang ke negara tujuan Taiwan tercatat sebesar 162,91 ribu ton, Qatar sebesar 138,55 ribu ton dan Philipina sebesar 67,42 ribu ton.

**Tabel IV.3**  
Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang  
Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai,  
Juli 2020

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang			Perubahan (%)	
		Juli 2019 (000 Ton)	Juni 2020 (000 Ton)	Juli 2020 (000 Ton)	Juli 2019 ke Juli 2020 (YoY)	Juni 2020 ke Juli 2020 (M to M)
1	Qatar	1 076,61	-	138,55	-87,13	-
2	Taiwan	416,93	192,56	162,91	-60,93	-15,40
3	Philipina	214,54	138,61	67,42	-68,58	-51,36
4	Australia	3 016,05	164,61	0,00	-100,00	-100,00
5	Brunei	38,08	3,72	3,83	-89,95	2,77
6	Rusia	30,18	17,43	3,55	-88,25	-79,66
7	Singapura	1 381,50	-	3,42	-99,75	-
8	Kamboja	-	-	-	-	-
9	Malaysia	928,62	-	-	-100,00	-
10	Myanmar	-	0,24	3,93	-	1,572,34
11	Lainnya	4 001,70	12,74	0,00	-100,00	-100,00
<b>Total</b>		<b>11 104,20</b>	<b>529,91</b>	<b>383,60</b>	<b>-96,55</b>	<b>-27,61</b>

13. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Juli 2020 tercatat sebanyak 655 unit penerbangan, atau meningkat setinggi 170,66 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*).
14. Jika dibandingkan dengan bulan Juli 2019 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan domestik mengalami penurunan sedalam -81,45 persen. Tujuan Labuan Bajo, Lombok Praya dan Jkt/Soekarno-Hatta menjadi tiga tujuan dengan penurunan paling dalam. Tujuan Labuan Bajo tercatat turun -87,85 persen, Lombok Praya tercatat

turun -85,05 persen dan Jkt/Soekarno-Hatta tercatat turun sedalam -79,37 persen.

**Tabel IV.4**  
Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2020

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan			Perubahan (%)	
		Juli 2019 (Penerbangan)	Juni 2020 (Penerbangan)	Juli 2020 (Penerbangan)	Juli 2019 ke Juli 2020 (YoY)	Juni 2020 ke Juli 2020 (M to M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	1 338	132	276	-79,37	109,09
2	Surabaya	408	32	107	-73,77	234,38
3	Jkt/Halim Pk	90	12	46	-48,89	283,33
4	Lombok Praya	281	8	42	-85,05	425,00
5	Tambolaka	62	10	34	-45,16	240,00
6	Waingapu	44	4	27	-38,64	575,00
7	Labuan Bajo	181	4	22	-87,85	450,00
8	Bima	64	-	22	-65,63	-
9	Kupang/Eltari	62	14	22	-64,52	57,14
10	Semarang	76	1	17	-77,63	1 600,00
11	Lainnya	925	25	40	-95,68	60,00
<b>Total</b>		<b>3 531</b>	<b>242</b>	<b>655</b>	<b>-81,45</b>	<b>170,66</b>

15. Kondisi yang sejalan dengan peningkatan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik secara *month to month*, jumlah penumpang domestik juga tercatat meningkat, yakni setinggi 263,46 persen. Dari 11.403 orang pada bulan Juni 2020 menjadi 41.445 orang pada bulan Juli 2020.
16. Kondisi sebaliknya jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang angkutan domestik

mengalami penurunan sedalam -90,98 persen, atau berkurang sebanyak 418.040 orang dari 459.485 orang pada bulan Juli tahun 2019.

**Tabel IV.5**  
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan Juli 2020

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Juli 2019 (orang)	Juni 2020 (orang)	Juli 2020 (orang)	Juli 2019 ke Juli 2020 (YoY)	Juni 2020 ke Juli 2020 (M to M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	205 238	7 538	19 739	-90,38	161,86
2	Surabaya	61 777	910	7 917	-87,18	770,00
3	Jkt/Halim Pk	12 621	23	1 825	-85,54	7834,78
4	Lombok Praya	28 640	196	2 259	-92,11	1052,55
5	Tambolaka	5 879	536	2 126	-63,84	296,64
6	Waingapu	3 737	338	1 227	-67,17	263,02
7	Labuan Bajo	16 192	169	1 577	-90,26	833,14
8	Bima	3 803	-	1 071	-71,84	-
9	Kupang/Eltari	10 675	967	1 970	-81,55	103,72
10	Semarang	6 039	-	496	-91,79	-
11	Lainnya	104 884	726	1 238	-98,82	70,52
<b>Total</b>		<b>459 485</b>	<b>11 403</b>	<b>41 445</b>	<b>-90,98</b>	<b>263,46</b>

17. Dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*), sebagian besar tujuan utama keberangkatan penumpang angkutan udara domestik mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatan tergolong “drastis” karena berada pada kisaran ratusan persen bahkan sampai ada yang ribuan persen untuk tujuan Lombok Praya dan Jkt/Halim Pk.

18. Namun jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya, seluruh tujuan utama keberangkatan penumpang angkutan udara domestik masih mengalami penurunan yang tajam. Tercatat tujuan Lombok Praya sebagai tujuan keberangkatan yang mengalami penurunan terdalam, yakni tercatat -92,11 persen.
19. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik bulan Juli 2020 dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*) secara umum tercatat meningkat 335,97 persen. Peningkatan ini tercatat di sebagian besar daerah tujuan utama penerbangan domestik. Tujuan Jkt/Halim Pk tercatat sebagai daerah yang mengalami peningkatan tertinggi dengan besaran peningkatan mencapai puluhan ribu persen.
20. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2019 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik Juli 2020 mengalami penurunan sedalam -81,58 persen. Tiga penurunan terdalam tercatat pada tujuan Semarang (-96,44 persen), Labuan Bajo (-90,77 persen) dan Bima (-90,01 persen).

## **IV.2 Angkutan Laut**

1. Jumlah angkutan laut yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Juli 2020 tercatat sebanyak 1.089 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan bulan Juni 2020 (*m to m*), tercatat ada peningkatan keberangkatan jumlah kapal sebesar 3,52 persen. Peningkatan keberangkatan angkutan laut tersebut dominan

tercatat pada pelabuhan Benoa-Denpasar, yang mencapai 102,38 persen.

3. Dilihat dari perkembangan tahunan (*y o y*), keberangkatan angkutan laut mengalami penurunan, yakni sedalam -86,64 persen.

**Tabel IV.6**

Perkembangan Jumlah Angkutan Laut di Provinsi Bali,  
Juli 2020

No.	Pelabuhan	Jumlah Kapal			Perubahan (%)	
		Juli 2019 (Unit)	Juni 2020 (Unit)	Juli 2020 (Unit)	Juli 2019 ke Juli 2020 (YoY)	Juni 2020 ke Juli 2020 (M to M)
1	Benoa-Denpasar	799	42	85	-89,36	102,38
2	Lainnya	7 354	1 010	1 004	-86,35	-0,59
<b>Total</b>		<b>8 153</b>	<b>1 052</b>	<b>1 089</b>	<b>-86,64</b>	<b>3,52</b>

4. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Juli 2020 tercatat sejumlah 35.183 orang. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan setinggi 82,33 persen secara *month to month*.
5. Secara *year on year*, jumlah penumpang angkutan laut mengalami penurunan, tercatat menurun -91,03 persen. Kondisi tersebut disebabkan oleh menurunnya penumpang di pelabuhan Benoa-Denpasar hingga -98,10 persen dan pelabuhan luar Benoa sedalam -89,00 persen.
6. Sejalan dengan perkembangan jumlah penumpang *month to month*, jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut, pada

- bulan Juli 2020 tercatat mengalami peningkatan. Peningkatannya mencapai 36,55 persen, dari 17.280 ton menjadi 23.595 ton.
7. Peningkatan jumlah angkutan barang tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan di luar Benoa-Denpasar sebesar 36,93 persen dan pelabuhan Benoa-Denpasar sebesar 7,83 persen.
  8. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2019 (*y o y*), jumlah angkutan barang melalui laut tercatat mengalami penurunan yang tercatat -12,13 persen. Baik pelabuhan Benoa-Denpasar maupun pelabuhan luar Benoa-Denpasar sama-sama mengalami penurunan, dengan besaran penurunan sedalam -87,51 persen dan -6,11 persen.

**Tabel IV.7**

Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali,  
Juli 2020

No.	Pelabuhan	Jumlah Barang				
		Juli 2019 (Ton)	Juni 2020 (Ton)	Juli 2020 (Ton)	Perubahan (%)	
					Juli 2019 ke Juli 2020 (YoY)	Juni 2020 ke Juli 2020 (M to M)
1	Benoa-Denpasar	1 986	230	248	-87,51	7,83
2	Lainnya	24 866	17 050	23 347	-6,11	36,93
	<b>Total</b>	<b>26 852</b>	<b>17 280</b>	<b>23 595</b>	<b>-12,13</b>	<b>36,55</b>



## BAB V

### EKSPOR DAN IMPOR

#### V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Juli 2020 tercatat sebesar US\$ 33.994.467, naik 5,38 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Juni 2020 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 32.257.489. Kondisi sebaliknya jika dibandingkan dengan catatan bulan Juli 2019 (*y-on-y*), nilai ekspor di bulan Juli 2020 tercatat turun sedalam -24,05 persen.
2. Menurut sepuluh negara tujuan utama ekspor, sebagian besar mengalami peningkatan ekspor secara *month to month*. Peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Vietnam yang setinggi 751,77 persen dan didominasi oleh naiknya ekspor produk ikan dan udang (HS 03). Peningkatan *month to month* tertinggi selanjutnya pada tujuan Tiongkok dan Jepang, masing-masing tercatat 37,60 persen dan 31,25 persen.
3. Secara *year on year*, hanya tujuan Amerika Serikat dan Australia yang mengalami penurunan dari sepuluh negara tujuan ekspor Provinsi Bali. Besaran penurunan mencapai -23,45 persen untuk tujuan Amerika Serikat dan tercatat turun -14,41 persen untuk tujuan Australia.
4. Berdasarkan kontribusi, Amerika Serikat (35,60%), Australia (7,40%) dan Jepang (6,24%) menjadi tiga negara tujuan yang memberikan *share* terbesar terhadap ekspor Provinsi Bali bulan Juli 2020.

**Tabel V.1**  
Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Juli 2020

No.	Negara Tujuan	Juli 2019 (US\$)	Juni 2020 (US\$)	Juli 2020		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Juli 2019 ke Juli 2020 (YoY)	Juni 2020 ke Juli 2020 (M to M)
1	AMERIKA SERIKAT	15 807 485	11 674 310	12 100 857	35,60	-23,45	3,65
2	AUSTRALIA	2 938 287	2 072 411	2 514 943	7,40	-14,41	21,35
3	JEPANG	2 012 896	1 615 823	2 120 798	6,24	5,36	31,25
4	TIONGKOK	1 164 123	1 186 845	1 633 143	4,80	40,29	37,60
5	INGGRIS	1 269 045	1 566 806	1 566 191	4,61	23,41	-0,04
6	PERANCIS	930 721	1 504 184	1 496 887	4,40	60,83	-0,49
7	JERMAN	1 112 047	946 878	1 190 264	3,50	7,03	25,70
8	TAIWAN	870 019	1 867 626	1 178 993	3,47	35,51	-36,87
9	BELANDA	1 138 313	993 216	1 149 511	3,38	0,98	15,74
10	VIETNAM	366 500	104 022	886 029	2,61	141,75	751,77
11	LAINNYA	17 148 204	8 725 370	8 156 852	23,99	-52,43	-6,52
<b>Total</b>		<b>44 757 639</b>	<b>32 257 489</b>	<b>33 994 467</b>	<b>100,00</b>	<b>-24,05</b>	<b>5,38</b>

5. Peningkatan *month to month* maupun penurunan *year on year* juga dialami pada impor barang Provinsi Bali Juli 2020. Nilai impor Bali pada bulan ini tercatat sebesar US\$ 4.535.697, mengalami peningkatan setinggi 49,29 persen jika dibandingkan dengan Juni 2020 (*m-to-m*), namun menurun sedalam -84,13 persen jika dibandingkan dengan Juli 2019 (*y-on-y*).

6. Dari sepuluh negara utama asal impor, sebagian besar tercatat meningkat secara *month-to-month*. Peningkatan tertinggi hingga 473,64 persen tercatat pada impor asal negara Inggris. Peningkatan tersebut dominan disebabkan oleh naiknya impor produk mesin dan perlengkapan mekanik (HS 84).
7. Secara *year on year*, sembilan dari sepuluh negara utama asal impor mengalami penurunan. Penurunan terdalam tercatat pada impor asal Inggris yang mencapai -93,81 persen.
8. Berdasarkan kontribusi, Amerika Serikat (54,71%), Taiwan (10,59%) dan Tiongkok (9,96%) menjadi tiga negara asal yang memberikan *share* terbesar terhadap impor Provinsi Bali Juli 2020.

**Tabel V.2**

Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal  
Keadaan Bulan Juli 2020

No.	Negara Asal Barang	Juli 2020		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Juli 2019 ke Juli 2020 (YoY)	Juni 2020 ke Juli 2020 (M to M)
1	AMERIKA SERIKAT	2 481 651	54,71	-34,87	82,16
2	TAIWAN	480 353	10,59	120,52	-14,39
3	TIONGKOK	451 956	9,96	-92,87	29,90
4	AUSTRALIA	357 627	7,88	-74,38	187,46
5	SINGAPURA	306 325	6,75	-88,72	162,75
6	KOREA SELATAN	112 812	2,49	-66,65	73,13
7	THAILAND	84 050	1,85	-80,48	38,93
8	JERMAN	77 337	1,71	-83,68	-41,20
9	ITALIA	56 689	1,25	-83,60	68,67
10	INGGRIS	28 917	0,64	-93,81	473,64
11	LAINNYA	97 980	2,16	-99,19	-57,40
<b>Total</b>		<b>4 535 697</b>	<b>100,00</b>	<b>-84,13</b>	<b>49,29</b>

## V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

9. Komoditas ekspor terbesar Provinsi Bali pada bulan Juli 2020 berupa produk ikan dan udang yang nilai ekspornya mencapai US\$ 10.752.461. Nilai ekspor komoditas tersebut mengalami peningkatan 34,40 persen jika dibandingkan dengan nilai ekspornya di bulan Juni 2020 (*m-t-m*). Pada bulan Juli tahun 2019, ekspor produk ikan dan udang tercatat US\$ 7.523.428. Hal tersebut menunjukkan secara *year on year* komoditas ini mengalami peningkatan setinggi 42,92 persen.
10. Dari sepuluh komoditas ekspor utama di bulan Juli 2020, empat komoditas menunjukkan peningkatan secara *month to month*. Peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor produk ikan dan udang yang mencapai 34,40 persen. Sedangkan peningkatan terendah tercatat pada ekspor kain perca yang meningkat hingga 1,30 persen.
11. Jika dibandingkan dengan bulan Juli 2019 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama ekspor, sembilan di antaranya tercatat mengalami penurunan. Ekspor komoditas produk kertas/karton tercatat sebagai komoditas yang mengalami penurunan paling dalam, yakni sedalam -55,20 persen. Penurunan terdalam selanjutnya tercatat pada komoditas perhiasan/permata yang turun sebesar -45,61 persen dan komoditas pakaian jadi bukan rajutan yang turun sebesar -42,84 persen.

**Tabel V.3**  
**Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama**  
**Keadaan Bulan Ekspor Juli 2020**

No.	Komoditas	Juli 2020		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Juli 2019 ke Juli 2020 (YoY)	Juni 2020 ke Juli 2020 (M to M)
1	Ikan dan Udang (03)	10 752 461	31,63	42,92	34,40
2	Pakaian Jadi Bukan Rajutan (62)	3 302 679	9,72	-42,84	-6,43
3	Perhiasan / Permata (71)	2 966 139	8,73	-45,61	-15,11
4	Kayu, Barang dari Kayu (44)	2 418 793	7,12	-30,18	-13,53
5	Perabot, Penerangan Rumah (94)	2 184 553	6,43	-32,96	12,42
6	Barang-barang Rajutan (61)	2 003 672	5,89	-12,35	-2,01
7	Kertas / Karton (48)	1 282 433	3,77	-55,20	24,39
8	Jerami / Bahan Anyaman (46)	832 419	2,45	-35,74	-6,11
9	Kain Perca (63)	597 315	1,76	-7,49	1,30
10	Benda-benda dari Batu, Gips dan Semen (68)	588 293	1,73	-21,05	-24,27
11	Lainnya	7 065 712	20,78	-38,27	-1,37
<b>Total</b>		<b>33 994 467</b>	<b>100,00</b>	<b>-24,05</b>	<b>5,38</b>

12. Sementara itu, komoditas mesin dan perlengkapan mekanik tercatat sebagai komoditas impor terbesar Provinsi Bali pada bulan Juli 2020. Nilai impornya mencapai US\$ 1.856.762, yang jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya (*m-to-m*) mengalami peningkatan setinggi 189,86 persen dan dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) mengalami penurunan sedalam -37,76 persen.
13. Dari sepuluh komoditas utama impor, delapan di antaranya meningkat dibandingkan bulan Juni 2020 (*m-to-m*). Peningkatan tertinggi tercatat pada komoditas produk mesin dan perlengkapan

mekanik yang mencapai 189,86 persen. Peningkatan tertinggi selanjutnya adalah komoditas barang-barang dari kulit yang meningkat sebesar 63,51 persen serta berbagai barang logam dasar yang meningkat sebesar 50,54 persen.

14. Jika dibandingkan dengan bulan Juli 2019 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama impor, sembilan di antaranya menurun dengan penurunan terdalam tercatat pada komoditas lonceng, arloji dan bagiannya yang turun hingga -98,09 persen. Kondisi berbeda ditunjukkan oleh komoditas berbagai produk kimia yang mengalami satu-satunya peningkatan secara periode *year on year* dan besarnya mencapai 463,21 persen.

**Tabel V.4**

Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama  
Keadaan Bulan Juli 2020

No.	Kelompok Komoditas	Juli 2020		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Juli 2019 ke Juli 2020 (YoY)	Juni 2020 ke Juli 2020 (M to M)
1	Mesin dan perlengkapan mekanik (84)	1 856 762	40,94	-37,76	189,86
2	Mesin dan peralatan listrik (85)	794 211	17,51	-73,77	35,53
3	Barang-barang dari Kulit (42)	314 535	6,93	-92,00	63,51
4	Berbagai Produk Kimia (38)	261 269	5,76	463,21	-25,33
5	Perangkat Optik (90)	195 162	4,30	-68,58	36,63
6	Berbagai Barang Logam Dasar (83)	144 124	3,18	-51,40	50,54
7	Plastik dan Barang dari Plastik (39)	125 715	2,77	-77,36	50,26
8	Kain Rajutan (60)	121 194	2,67	-22,93	38,52
9	Perhiasan / Permata (71)	80 874	1,78	-95,68	-48,63
10	Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	72 985	1,61	-98,09	23,64
11	Lainnya	568 866	12,54	-94,95	-11,55
<b>Total</b>		<b>4 535 697</b>	<b>100,00</b>	<b>-84,13</b>	<b>49,29</b>

## V.2 Ekspor dan Impor menurut provinsi pelabuhan

15. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan Juli 2020 sebagian besar melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali, yakni sebesar 92,50 persen. Dilihat lebih detail, pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Jawa Timur tercatat sebesar 63,18 persen, DKI Jakarta sebesar 29,04 persen, dan Jawa Tengah sebesar 0,28 persen. Sementara pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat sebesar 7,50 persen.
16. Secara *month to month*, pengiriman ekspor barang Provinsi Bali melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami kondisi yang sama-sama meningkat. Ekspor dari pelabuhan Bali tercatat meningkat 60,69 persen dan ekspor dari pelabuhan luar Bali tercatat meningkat 2,52 persen. Sedangkan dari sisi *year on year*, melalui pelabuhan Bali mengalami penurunan hingga -87,18 persen, namun dari pelabuhan luar Bali meningkat hingga 26,41 persen.
17. Dari sisi impor, sebagian besar komoditas impor barang Provinsi Bali pada bulan Juli 2020 melalui pelabuhan bongkar di Bali, yaitu sebesar 94,05 persen. Sementara itu, impor barang melalui pelabuhan di Luar Bali (pelabuhan di DKI Jakarta) tercatat sebesar 5,95 persen.
18. Berdasarkan perbandingan dengan bulan sebelumnya (*m-t-m*), nilai impor barang Provinsi Bali dari pelabuhan Bali dan pelabuhan luar Bali mengalami kondisi yang berbeda. Melalui pelabuhan Bali

tercatat meningkat 57,92 persen, sedangkan melalui pelabuhan luar Bali tercatat menurun -19,93 persen.

19. Kondisi berbeda jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya (*y o y*), impor barang Provinsi Bali dari pelabuhan Bali dan luar Bali sama-sama mengalami penurunan. Kegiatan bongkar barang impor di pelabuhan Bali menurun -82,02 persen, sedangkan di pelabuhan luar Bali menurun -94,44 persen.

**Tabel V.5**

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang  
Keadaan Bulan Juli 2019, Juni 2020 dan Juli 2020

No,	Provinsi Pengiriman	Juli 2019		Juni 2020		Juli 2020	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	19 881 661	44,42	1 586 569	4,92	2 549 434	7,50
2	LUAR BALI	24 875 979	55,58	30 670 920	95,08	31 445 033	92,50
	DKI JAKARTA	1 391 149	3,11	11 330 639	35,13	9 874 642	29,04
	JAWA TENGAH	97 579	0,22	47 250	0,15	94 029	0,28
	JAWA TIMUR	23 387 251	52,25	19 293 031	59,80	21 476 361	63,18
	<b>Total</b>	<b>44 757 639</b>	<b>100,00</b>	<b>32 257 489</b>	<b>100,00</b>	<b>33 994 467</b>	<b>100,00</b>

**Tabel V.6**

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang  
Keadaan Bulan Juli 2019, Juni 2020 dan Juli 2020

No,	Provinsi Pengiriman	Juli 2019		Juni 2020		Juli 2020	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	23 730 596	83,03	2 701 310	88,91	4 265 973	94,05
2	LUAR BALI	4 850 969	16,97	336 868	11,09	269 724	5,95
	DKI JAKARTA	1 946 056	6,81	336 868	11,09	269 724	5,95
	JAWA TIMUR	2 904 913	10,16		0,00		0,00
	<b>Total</b>	<b>28 581 565</b>	<b>100,00</b>	<b>3 038 178</b>	<b>100,00</b>	<b>4 535 697</b>	<b>100,00</b>

## BAB VI

### PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

#### VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Berada dalam masa pandemi COVID-19, semenjak Triwulan I-2020 sampai Triwulan II-2020, perekonomian Bali yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihitung dengan penyesuaian pada tata cara pengumpulan data. Mengikuti anjuran pemerintah terkait *physical distancing*, pengumpulan data dilakukan dengan cara jarak jauh. Kaidah statistika yang mendasari tetap dijaga, sekalipun pada tingkatan teknis tertentu angka yang dihasilkan tidak bisa diperlakukan secara “*apple to apple*” dengan angka sebelumnya yang diperoleh secara normal.
2. PDRB Triwulan II-2020 atas dasar harga berlaku (adhb) tercatat sebesar Rp.54,43 triliun, sementara PDRB atas dasar harga konstan (adhk) tercatat sebesar Rp.35,86 triliun.

#### VI.1.1 Perbandingan *y-on-y*

3. Secara *year on year* (perbandingan dengan triwulan II-2019), ekonomi Bali triwulan II-2020 tercatat turun (terkontraksi/tumbuh negatif) -10,98 persen. Besaran penurunan yang mencapai dua digit ini menggambarkan perekonomian Bali dalam keadaan yang sungguh terpuruk. Apalagi penurunan kali ini adalah penurunan kelanjutan, setelah sebelumnya pada triwulan I-2019 pertumbuhan ekonomi Bali juga tercatat turun/terkontraksi (-1,14 persen). Perekonomian Bali yang ditopang oleh aktivitas pariwisata merasa paling terpuuk oleh pandemi COVID-19. Hal

tersebut tercermin dari lapangan usaha yang erat kaitannya dengan pariwisata mengalami penurunan paling dalam. Lapangan usaha tersebut adalah Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) yang turun -39,48 persen dan Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) yang turun -33,10 persen. Selain itu, Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) agaknya juga turut terkena imbas wabah pandemi, kategori ini tercatat turun -21,04 persen dan menjadi salah satu dari tiga kategori lapangan usaha yang turun paling dalam secara *year on year*.

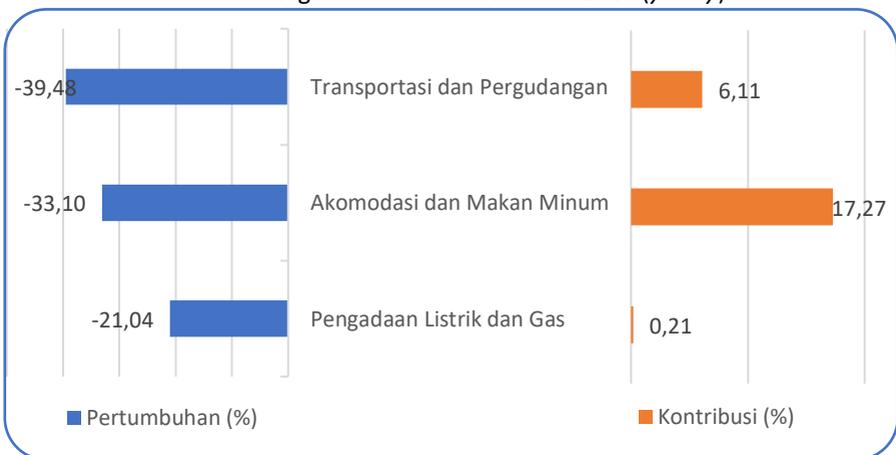
4. Penurunan nilai tambah Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) pada triwulan II-2020 merupakan yang terdalam jika dibandingkan dengan enam belas kategori lapangan usaha lainnya. Jumlah keberangkatan penumpang internasional maupun domestik tercatat turun pada kondisi yang cukup menyedihkan, internasional turun -99,45 persen sedangkan domestik turun -94,79 persen. Selain itu, penurunan juga tercatat pada aktivitas transportasi air dan darat. Penumpang penyebrangan ASDP turun sedalam -67,75 persen dan aktivitas transportasi di jalan tol Bali Mandara turun sedalam -83,06 persen. Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dan Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) menjadi dua kategori yang mengalami penurunan terdalam selanjutnya. Penurunan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), penurunan rata-rata tingkat penghunian kamar (TPK), penurunan KWH listrik PLN yang terjual serta penurunan beban puncak listrik untuk segmen konsumen bisnis

(seperti perhotelan) cukup menggambarkan bahwa terjadi penurunan kegiatan pada kedua kategori tersebut.

- Walaupun pertumbuhannya turun cukup dalam, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) secara struktur masih menjadi kategori paling dominan dalam PDRB Bali, tercatat berkontribusi sebesar 17,27 persen. *Share* tertinggi selanjutnya adalah Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 15,68 persen dan Kategori F (Konstruksi) sebesar 10,90 persen.
- Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhannya, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) tercatat menjadi sumber pertumbuhan negatif terdalam, yakni sebesar -6,58 persen. Diikuti Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar -2,86 persen serta Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) sebesar -0,56 persen.

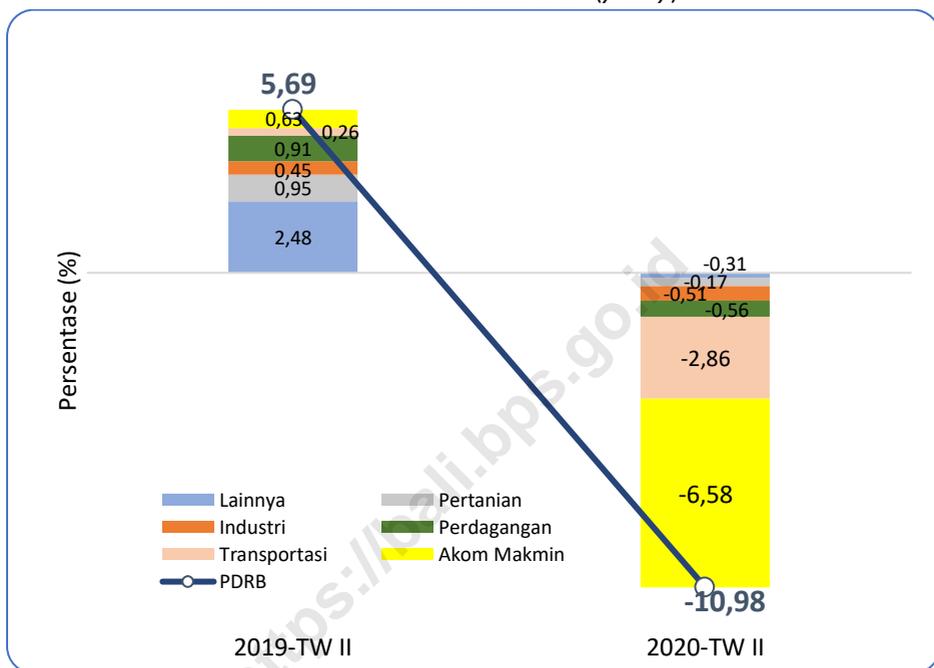
**Gambar VI.1**

Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Tiga Kategori Lapangan Usaha yang Tumbuh Negatif Terdalam Triwulan II 2020 (*y-on-y*)



**Gambar VI.2**

Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha  
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2020 (*y-on-y*)



### VI.1.2 Perbandingan *q-toq*

- Masih dalam tekanan akibat pandemi COVID-19, ekonomi Bali triwulan II-2020 terhadap triwulan I-2020 (*q-to-q*) tercatat tumbuh negatif (menyusut atau berkontraksi) -7,22 persen. Dua belas dari tujuh belas kategori lapangan usaha tercatat tumbuh negatif dengan Kategori H (Transportasi dan Perdagangan) sebagai kategori lapangan usaha yang turun paling dalam, yakni -33,74 persen. Penurunan terdalam selanjutnya pada Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar -24,97 persen

dan Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) sebesar -23,54 persen. Sedangkan tiga pertumbuhan positif tertinggi tercatat dimulai pada Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) yang tumbuh sebesar 4,17 persen, Kategori P (Jasa Pendidikan) sebesar 1,96 persen, dan Kategori J (Informasi dan Komunikasi) sebesar 0,76 persen.

8. Dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan II-2020 secara *q-to-q*, besaran sumber pertumbuhan Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar -4,62 persen, Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar -2,32 persen dan Kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi) sebesar -0,48 persen, menjadikan ketiganya sebagai kategori lapangan usaha dengan sumber pertumbuhan negatif paling dalam pada triwulan II-2020.

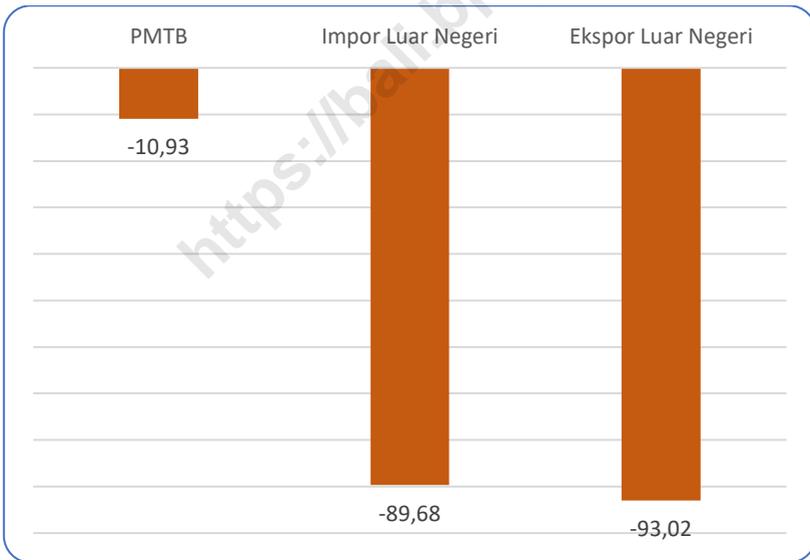
## VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

### VI.2.1 Perbandingan *y-on-y*

1. Sama halnya dengan sisi produksi, pertumbuhan PDRB *year on year* menurut pengeluaran triwulan II-2020 tercatat sebesar -10,98 persen. Pertumbuhan negatif (menyusut atau terkontraksi) tercatat pada semua komponen pengeluaran. Tiga komponen pengeluaran dengan pertumbuhan negatif terdapat pada Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar -93,02 persen, diikuti Komponen Pengeluaran Impor Luar Negeri sebesar -89,68 persen dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau yang secara umum biasa disebut sebagai “Investasi”, turun sebesar -10,93 persen.
2. Struktur ekonomi Bali pada triwulan II-2020 dari sisi pengeluaran didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang tercatat berkontribusi sebesar 54,39 persen. Sementara kontribusi komponen lainnya masing-masing adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) sebesar 32,58 persen; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 11,07 persen; Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 2,99 persen; Komponen PK-LNPRT dan Komponen Perubahan Inventori relatif kecil yaitu masing-masing sebesar 1,36 persen dan 0,21 persen. Sedangkan untuk Komponen Impor Barang dan Jasa Luar Negeri yang merupakan komponen pengurang dalam struktur ekonomi, pada triwulan II-2020 ini tercatat berkontribusi sebesar 1,13 persen. Sedangkan Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor -1,48 persen.

3. Ditinjau dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan II-2020 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan negatif terdalam, yakni sebesar -32,93 persen; diikuti Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) yang tercatat berkontribusi sebesar -3,56 persen Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat sebesar 25,51 persen.

**Gambar VI.3**  
Pertumbuhan Tiga Komponen Pengeluaran Negatif Terdalam  
Triwulan II-2020 (persen)

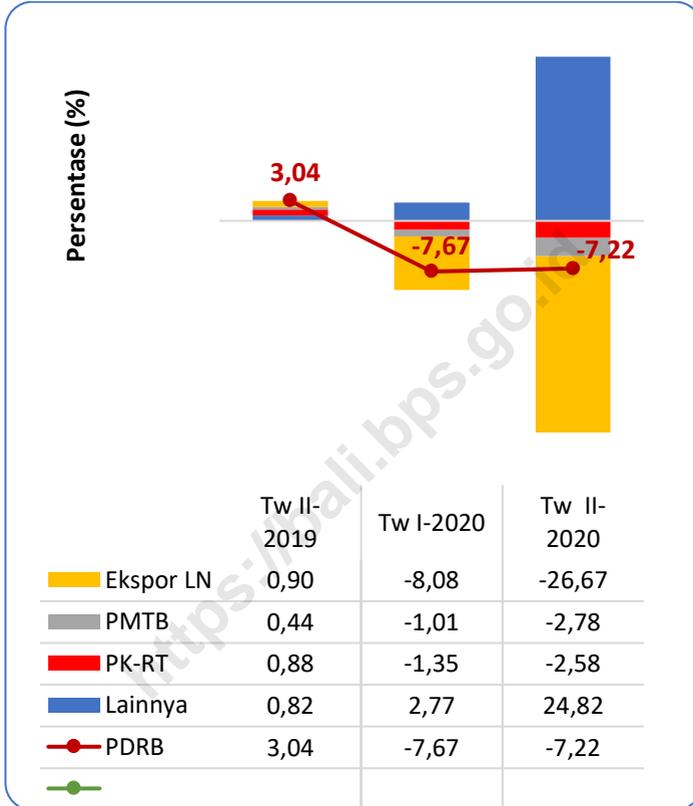


### VI.1.2 Perbandingan *q-toq*

4. Secara *quarter to quarter* (perbandingan dengan triwulan I-2020), Ekonomi Bali triwulan II-2020 tercatat tumbuh negatif sedalam -7,22 persen. Semua komponen pengeluaran tercatat tumbuh negatif (menyusut atau berkontraksi). Komponen pengeluaran yang menyusut paling dalam pada triwulan ini adalah Komponen Ekspor Luar Negeri, dengan penurunan sebesar -91,20 persen. Berikutnya adalah Komponen Impor Luar Negeri turun -82,49 persen dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) turun -8,42 persen.
5. Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan II-2020, Ekspor Luar Negeri tercatat menjadi penarik terdalam dengan sumbangan sebesar -26,67 persen. Selanjutnya diikuti oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) sebesar -2,78 persen dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar -2,58 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar 24,82 persen.

**Gambar VI.4**

Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran  
Triwulan II-2019, Triwulan I-2020 dan Triwulan II-2020 (q-to-q)





## BAB VII

### KETENAGAKERJAAN

#### **VII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran**

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2020 menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Februari 2019. Berdasarkan komponen pembentuknya, jumlah penduduk yang bekerja maupun penduduk yang menganggur sama-sama mengalami peningkatan.
2. Pada Februari 2020, sebanyak 3.361.702 orang tercatat sebagai penduduk usia kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.591.033 orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan sebanyak 770.669 orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).
3. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2.559.706 orang (98,79 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak 31.327 orang (1,21 persen) tercatat sebagai penduduk yang menganggur atau disebut sebagai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Februari 2020 tercatat sebesar 77,08 persen, mengalami peningkatan 0,40 poin dibandingkan dengan Februari 2019 yang tercatat sebesar 76,68 persen.
5. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Februari 2020 yang tercatat sebesar 1,21 persen, meningkat 0,02

poin dibandingkan TPT Februari 2019 yang tercatat sebesar 1,19 persen.

**Tabel VII.1**

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),  
2018-2020

Kegiatan Utama	Februari 2018	Februari 2019	Februari 2020
Penduduk Usia 15+	3.266.054	3.311.971	3.361.702
Angkatan Kerja	2.607.288	2.539.578	2.591.033
A. Bekerja	2.584.943	2.509.316	2.559.706
B. Penganggur	22.345	30.262	31.327
Bukan Angkatan Kerja	658.766	772.393	770.669
TPAK (%)	79,83	76,68	77,08
Laki-laki	84,99	82,72	83,37
Perempuan	74,65	70,62	70,75
TPT (%)	0,86	1,19	1,21
Perkotaan	0,93	1,27	1,30
Pedesaan	0,71	1,03	1,00

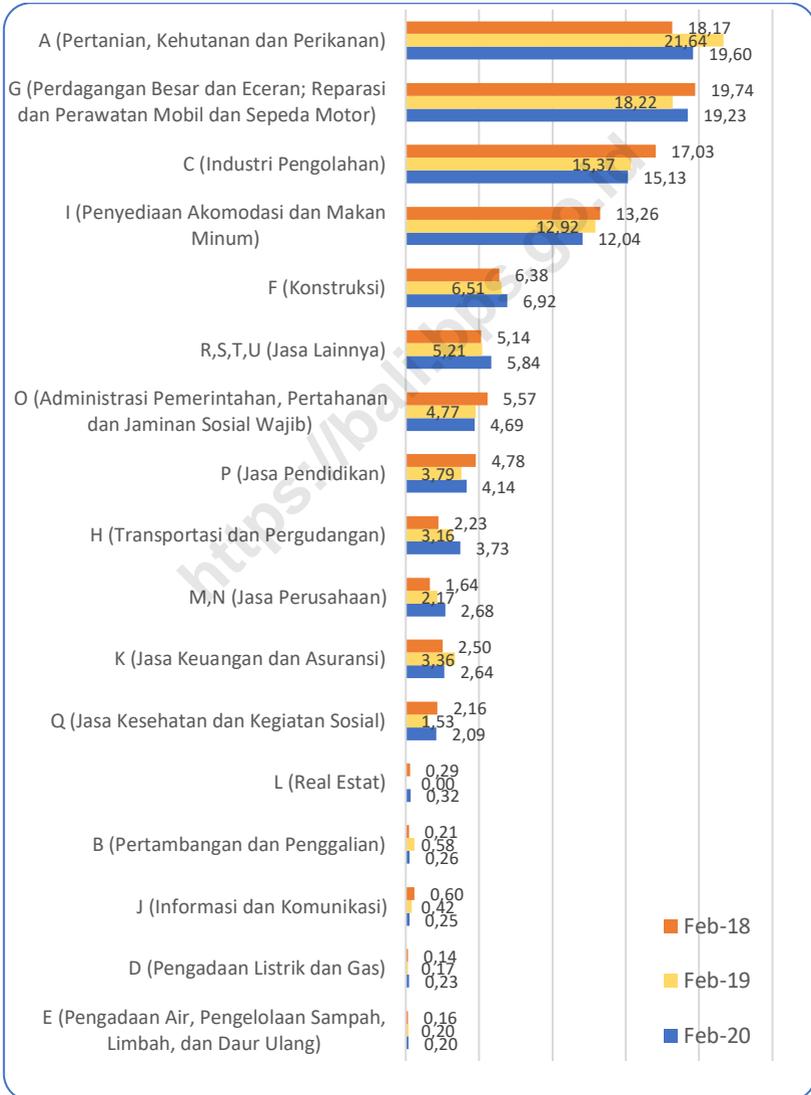
## VII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Februari 2020 didominasi oleh tiga kategori lapangan pekerjaan utama, yaitu: Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 19,60 persen; Kategori G

(Perdagangan) sebesar 19,23 persen; dan Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 15,13 persen.

**Gambar VII.1**

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2018 – Februari 2020

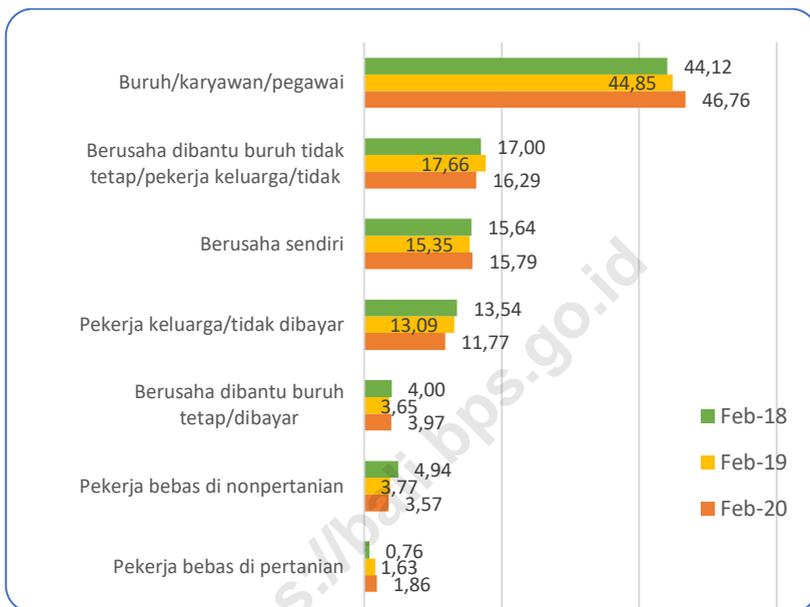


### VII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk yang bekerja pada Februari 2020, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah mereka yang tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai (46,76 persen). Diikuti berusaha dibantu oleh buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar (16,29 persen), berusaha sendiri (15,79 persen), dan pekerja keluarga (11,77 persen). Sementara pekerja dengan status pekerja bebas pertanian memiliki persentase yang paling kecil di Bali, yaitu sebesar 1,86 persen.
2. Selama periode Februari 2019 sampai Februari 2020, peningkatan persentase pekerja di Bali tertinggi tercatat pada buruh/karyawan/pegawai, yakni mencapai 1,91 persen. Sementara itu, penurunan persentase pekerja tercatat pada mereka yang berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar -1,38 persen, pekerja keluarga sebesar -1,32 persen, dan pekerja bebas nonpertanian sebesar -0,20 persen
3. Secara umum penduduk bekerja dapat diidentifikasi menjadi pekerja formal dan informal. Pekerja formal mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai pekerja informal. Februari 2020, pekerja formal di Bali tercatat sebanyak 1.298.450 orang (50,73 persen), sedangkan pekerja informal tercatat sebanyak 1.261.256 orang (49,27 persen). Selama setahun terakhir (Februari 2019–Februari 2020), di Bali pekerja informal tercatat turun sebesar -2,23 persen.

**Gambar VII.2**

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2018–Februari 2020



#### VII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Pada Februari 2020, persentase pekerja penuh tercatat sebesar 71,48 persen. Persentase tersebut mengalami penurunan 5,10 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama setahun yang lalu.

3. Sementara itu, pekerja tidak penuh tercatat mencapai 1,44 persen. Pekerja tidak penuh terbagi menjadi dua, yaitu pekerja paruh waktu (26,72 persen) dan pekerja setengah penganggur (1,80 persen). Dalam setahun terakhir, persentase pekerja setengah penganggur di Bali turun sebesar -0,02 persen, sedangkan persentase pekerja paruh waktu meningkat sebesar 5,13 persen

#### **VII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan**

1. Dari sisi pendidikan, penyerapan tenaga kerja di Bali hingga Februari 2020 masih tercatat didominasi oleh pekerja berpendidikan SD ke bawah sebanyak 827.309 orang (32,32 persen). Sementara pekerja berpendidikan SMA tercatat sebanyak 587.987 orang (22,97 persen), SMP tercatat sebanyak 376.730 orang (14,72 persen), dan SMK tercatat sebanyak 339.423 orang (13,26 persen). Sementara itu, pekerja berpendidikan tinggi dapat dirinci, yaitu 304.853 orang berpendidikan Universitas (11,91 persen) dan 123.404 orang berpendidikan Diploma I/II/III (4,82 persen).

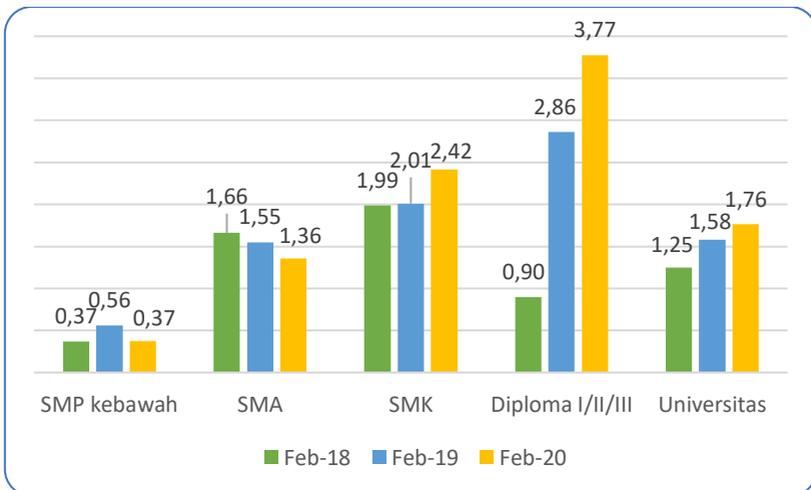
#### **VII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah dan Pendidikan**

1. Pengangguran menurut klasifikasi wilayah menggambarkan kondisi penyerapan tenaga kerja berdasarkan wilayah perkotaan dan perdesaan. TPT di wilayah perkotaan Bali pada Februari 2020 tercatat sebesar 1,30 persen, sedangkan TPT di wilayah perdesaan tercatat sebesar 1,00 persen. Dibandingkan setahun yang lalu, TPT di perkotaan tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen sedangkan TPT di perdesaan

- tercatat menurun -0,03 persen
2. Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan, TPT untuk Diploma I/II/III tercatat sebagai TPT tertinggi di antara TPT pada tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 3,77 persen. TPT tertinggi berikutnya berasal dari tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Universitas, masing-masing tercatat sebesar 2,42 persen dan 1,76 persen.
  3. Dugaan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan maka semakin banyak pilihan pekerjaan yang bisa dipilih membuat mereka yang berpendidikan lebih rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja. Kiranya hal tersebut terlihat dari TPT berpendidikan SMP ke bawah adalah TPT yang paling kecil di antara TPT semua tingkat pendidikan, yaitu sebesar 0,37 persen.

**Gambar VII.3**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2018–Februari 2020





## BAB VIII

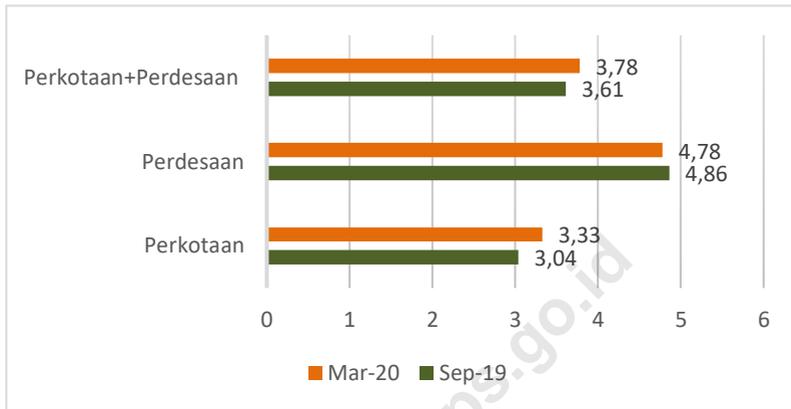
### KEMISKINAN

#### VIII.1 Kondisi Kemiskinan Maret 2020

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada Maret 2020 tercatat sekitar 165,19 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan peningkatan sekitar 8,3 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2019 yang tercatat sekitar 156,91 ribu orang.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 3,78 persen. Besaran tersebut mengalami peningkatan 0,17 poin jika dibandingkan dengan kondisi September 2019 yang tercatat sebesar 3,61 persen.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode September 2019 – Maret 2020, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan mengalami perkembangan yang berbeda. Pada daerah perkotaan, penduduk miskin mengalami peningkatan sekitar 9,3 ribu orang, dari kisaran 91,12 ribu orang pada September 2019 menjadi kisaran 100,38 ribu pada Maret 2020. Sebaliknya, penduduk miskin daerah perdesaan mengalami penurunan sekitar -0,97 ribu orang, dari kisaran 65,79 ribu orang pada September 2019 menjadi kisaran 64,82 ribu orang pada Maret 2020.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2020 tercatat sebesar 3,33 persen, naik 0,29 poin dari persentase penduduk miskin pada September 2019 yang sebesar 3,04 persen. Sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan turun -0,08 poin dari 4,86 persen pada September 2019 menjadi 4,78 persen pada Maret 2020.

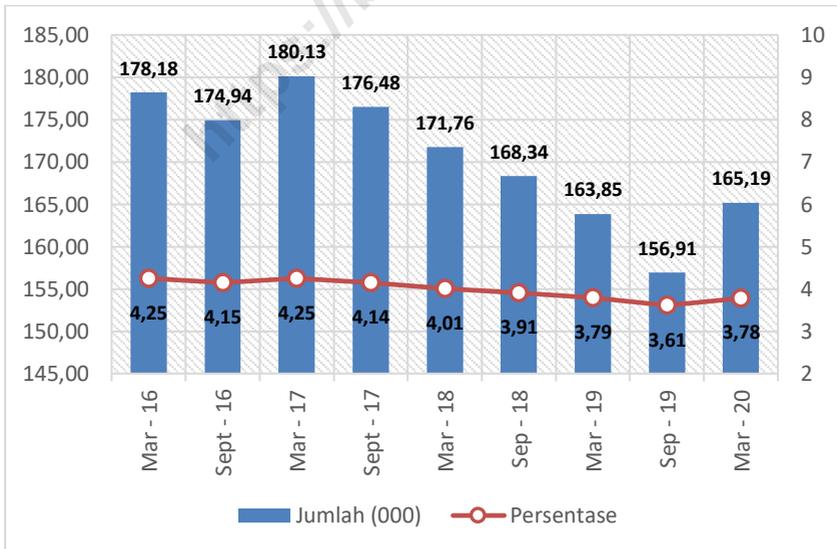
**Gambar VIII.1**

Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2019 – Maret 2020



**Gambar VIII.2**

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali  
Maret 2016 – Maret 2020



## VIII.2 Perubahan Garis Kemiskinan Maret - September 2019

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan Maret 2020, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp429.834 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 4,10 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan September 2019 yang sekitar Rp412.906 per kapita per bulan. Menurut komponennya, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) terhadap Garis Kemiskinan (GK) di perkotaan pada Maret 2020 tercatat sebesar 69,39 persen. Sedangkan sumbangan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM) terhadap Garis Kemiskinan sebesar 30,61 persen. Sementara itu di perdesaan, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan pada Maret 2020 tercatat sebesar 70,00 persen. Sedangkan Garis kemiskinan Bukan Makanan tercatat memberikan sumbangan sebesar 30,00 persen terhadap Garis Kemiskinan perdesaan.

**Tabel VIII.1**

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,  
Provinsi Bali September 2019 - Maret 2020

Daerah/Tahun		Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)			
		Makanan		Bukan Makanan	
		Rupiah	% thd total	Rupiah	% thd total
<b>Perkotaan</b>					
	September 2019	292.350	68,90	131.942	31,10
	Maret 2020	307.459	69,39	135.611	30,61
	Perubahan September 2019-Maret 2020 (%)	5,17		2,78	
<b>Perdesaan</b>					
	September 2019	271.679	70,10	115.867	29,90
	Maret 2020	280.900	70,00	120.391	30,00
	Perubahan September 2019-Maret 2020 (%)	3,39		3,90	
<b>Kota + Desa</b>					
	September 2019	285.920	69,25	126.986	30,75
	Maret 2020	298.945	69,55	130.889	30,45
	Perubahan September 2019-Maret 2020 (%)	4,56		3,07	

Sumber : Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret-September 2019

3. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan Maret 2020 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, yaitu beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan adalah beras, daging ayam ras, rokok kretek filter, telur ayam ras, daging babi, bawang merah, kue basah, mie instan, roti, dan gula pasir. Sedangkan komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan adalah beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, telur

- ayam ras, bawang merah, daging babi, cabe rawit, roti, mie instan, serta kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*).
4. Pada komoditas bukan makanan, yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan antara lain perumahan, bensin, listrik, upacara agama atau adat lainnya, dan pendidikan. Sedangkan komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan kayu bakar.

### **VIII.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan**

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode September 2019 – Maret 2020, indeks kedalaman kemiskinan Bali tercatat mengalami peningkatan 0,02 poin, dari 0,504 pada September 2019 menjadi 0,524 pada Maret 2020. Sementara itu indeks keparahan kemiskinan Bali sama sekali tidak mengalami perubahan. Tercatat 0,103 pada September 2019, besaran tersebut tercatat sama dengan besaran indeks keparahan kemiskinan pada Maret 2020.

**Tabel VIII.2**

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)  
di Provinsi Bali Menurut Daerah,  
September 2019 – Maret 2020

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<b><u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</u></b>			
September 2019	0,518	0,472	0,504
Maret 2020	0,468	0,648	0,524
<b><u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</u></b>			
September 2019	0,114	0,079	0,103
Maret 2020	0,094	0,123	0,103

3. Menurut daerah tempat tinggal, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada Maret 2020 di perkotaan lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di perkotaan tercatat sebesar 0,468 sedangkan di daerah perdesaan 0,648. Begitu juga dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yang pada Maret 2020 di perkotaan tercatat sebesar 0,094 lebih rendah dibandingkan dengan indeks serupa di daerah perdesaan yang tercatat sebesar 0,123. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Bali rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perkotaan lebih dekat dengan Garis Kemiskinan, sedangkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perkotaan lebih rendah atau cenderung lebih homogen.

#### VIII.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. *Gini ratio* Provinsi Bali pada September 2019 tercatat sebesar 0,370 dan turun -0,001 poin menjadi 0,369 pada Maret 2020. Berdasarkan daerah tempat tinggal, *gini ratio* di daerah perkotaan pada Maret 2020 tercatat sebesar 0,372, angka ini naik 0,007 poin dibanding *gini ratio* September 2019 yang tercatat sebesar 0,365. Untuk daerah perdesaan, *gini ratio* Maret 2020 tercatat sebesar 0,298 atau mengalami penurunan -0,008 poin dibanding *gini ratio* September 2019 yang tercatat sebesar 0,306.

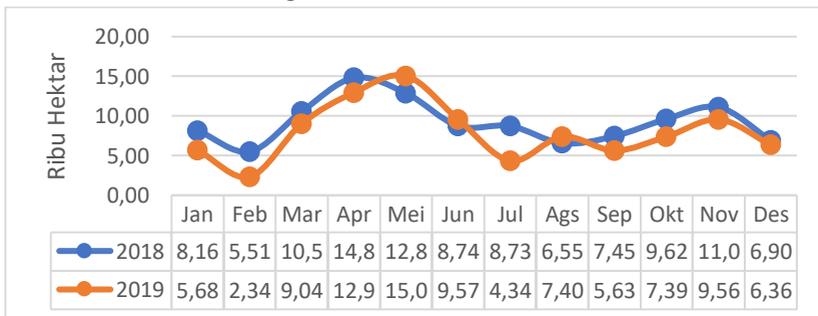


## BAB IX

### TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali tahun 2019 tercatat seluas 95.319 hektar. Luas panen tertinggi terjadi pada bulan Mei, tercatat seluas 15,04 ribu hektar. Sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Februari dengan luas panen 2,34 ribu hektar. Luas panen padi pada tahun 2019 mengalami penurunan -14,11 persen atau menurun 15.659 hektar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara pola bulanan, pola luas panen padi di tahun 2019 dan 2018 hampir sama, hal tersebut bisa dilihat di Gambar X.1.
2. Selama tahun 2019, peningkatan luas panen padi secara *month to month* tertinggi tercatat pada bulan Maret. Ketika itu luas panen Februari ke Maret meningkat drastis hingga ratusan persen. Sementara luas panen Januari ke Februari tercatat sebagai penurunan luas panen m-t-m terdalam yang mencapai -58,80 persen.

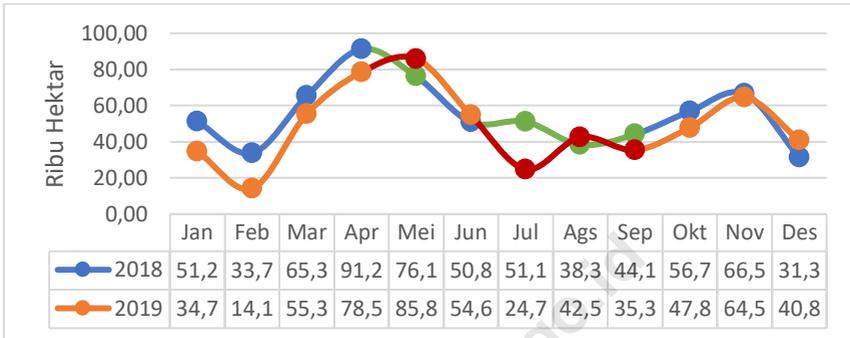
**Gambar IX.1**  
Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2018-2019



3. Produksi Padi di Bali tahun 2019 tercatat sekitar 579.321 ton Gabah Kering Giling (GKG). Produksi ini mengalami penurunan sebanyak 87.749 ton (-13,15 persen) dibandingkan dengan tahun 2018. Selama periode 2019, produksi padi tertinggi terjadi pada bulan Mei, yakni mencapai 85,85 ribu ton. Sedangkan bulan Februari sebagai bulan dengan produksi terendah. Ketika itu produksi padi tercatat 14,14 ribu ton.
4. Pola produksi padi 2018 dan 2019 cenderung sama. Perbedaan arah pertumbuhan di kedua tahun tersebut terjadi pada bulan Mei, Juli, Agustus dan September. Sedangkan pada bulan lainnya menunjukkan arah pertumbuhan yang sama. Hal tersebut disebabkan karena adanya pergeseran masa tanam yang dipengaruhi oleh keadaan cuaca.
5. Peningkatan produksi padi dari bulan Februari ke Maret tercatat sebagai peningkatan produksi *month to month* tertinggi periode tahun 2019. Peningkatan tersebut cenderung drastis karena meningkat ratusan persen (291,58 persen). Sedangkan produksi padi dari bulan Januari ke Februari tercatat sebagai penurunan terdalam yang mencapai -59,26 persen.

**Gambar IX.2**

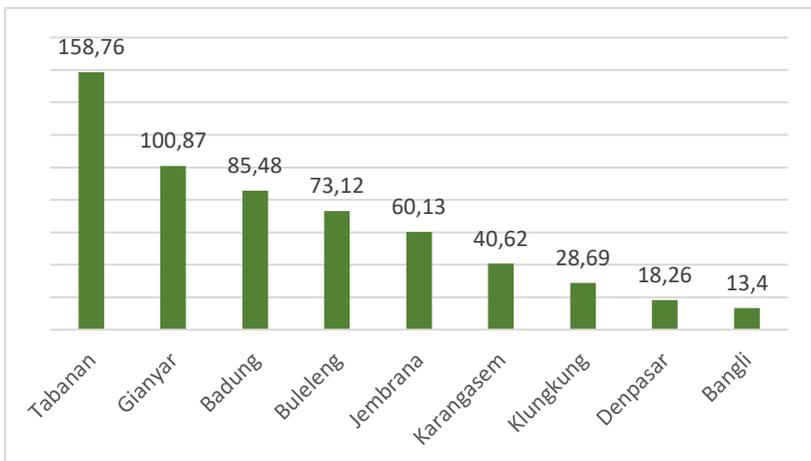
Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2018-2019



6. Jika dilihat dari kabupaten kota, tiga kabupaten di Bali dengan produksi padi tertinggi selama periode Januari-Desember 2019 antara lain Tabanan, Gianyar, dan Badung dengan produksi masing-masing sebesar 158,76 ribu ton GKG, 100,87 ribu ton GKG, dan 85,48 ribu ton GKG.

**Gambar IX.3**

Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2019  
(Ribuk Ton GKG)





## BAB X

### HORTIKULTURA

#### X.1 CABAI

1. Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2019 tercatat sebesar 38,84 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam -13,97 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 44,15 ribu ton.
2. Pada tahun 2019, Kabupaten Buleleng merupakan penghasil cabai terbesar di Bali. Produksinya mencapai 15,08 ribu ton. Kabupaten Bangli merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 10,54 ribu ton, kemudian disusul Kabupaten Karangasem dengan produksi 6,07 ribu ton. Sementara itu, Kota Denpasar menjadi wilayah dengan produksi cabai terendah di Bali, tercatat kurang dari satu ton selama tahun 2019.
3. Dari sisi perbandingan *year on year*, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai daerah yang produksi cabainya menurun paling dalam, yaitu -69,78 persen. Sebaliknya, peningkatan produksi paling tinggi tercatat di Kabupaten Buleleng, meningkat hampir tiga kali lipat.

#### X.2 PETAISI/SAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2019 tercatat sebesar 28,32 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam -17,17 persen.

2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2019 tercatat di Kabupaten Klungkung. Produksinya mencapai 10,17 ribu ton atau memberikan *share* sepertiga lebih dari total produksi Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Tabanan, dengan produksi mencapai 5,86 ribu ton dengan *share* 20,71 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Karangasem sebesar 5,43 ribu ton dengan *share* 19,16 persen. Sementara itu, Hanya Kabupaten Jembrana dan Badung yang tidak memproduksi petsai/sawi.
3. Selama periode 2018 sampai dengan 2019, penurunan terdalam tercatat di Kabupaten Badung yang di tahun ini sama sekali tidak berproduksi petsai/sawi (-100 persen). Sedangkan Kabupaten Gianyar mencatatkan peningkatan produksi petsai/sawi tertinggi, yakni mencapai 67,11 persen

### **X.3 BAWANG MERAH**

1. Pada tahun 2019, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 19,69 ribu ton. Produksi tersebut tercatat menurun sedalam -18,87 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 24,27 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2019, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 18,99 ribu ton atau 96,48 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi di bawah seribu ton.

3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2018 dan 2019, Kabupaten Badung dan Gianyar tercatat tidak lagi memproduksi bawang merah di tahun 2019 sehingga keduanya mengalami penurunan paling dalam. Sebaliknya, Kabupaten Gianyar menjadi wilayah yang mengalami peningkatan produksi bawang merah pada periode ini. Peningkatannya mencapai 132,89 persen.

**Tabel X.1**

Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2018 – 2019 (kuintal)

Kabupaten/ Kota	Cabai			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2018	2019	Perubahan (%)	2018	2019	Perubahan (%)	2018	2019	Perubahan (%)
Jembrana	582	863	48.28	0	0	0.00	308	180	-41.56
Tabanan	24046	9006	-62.55	127382	58652	-53.96	1084	185	-82.93
Badung	20887	19558	-6.36	230	0	-100.00	751	0	-100.00
Gianyar	61689	18644	-69.78	76	127	67.11	225	524	132.89
Klungkung	11606	23243	100.27	89649	101736	13.48	12	0	-100.00
Bangli	161033	105450	-34.52	21828	21946	0.54	224700	189949	-15.47
Karangasem	121181	60741	-49.88	46523	54271	16.65	10532	960	-90.88
Buleleng	50358	150879	199.61	1336	2160	61.68	4373	4194	-4.09
Denpasar	165	60	-63.64	54886	44308	-19.27	685	876	27.88
<b>B A L I</b>	<b>451547</b>	<b>388444</b>	<b>-13.97</b>	<b>341910</b>	<b>283200</b>	<b>-17.17</b>	<b>242670</b>	<b>196868</b>	<b>-18.87</b>



## BAB XI

### INDUSTRI

#### XI.1 Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

1. Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan IV tahun 2019 tumbuh sebesar 11,48 persen ( $q-to-q$ ). Angka ini di atas pertumbuhan nasional yang sebesar 0,09 persen pada periode yang sama.
2. Produksi IBS di Provinsi Bali pada triwulan IV-2019 yang tercatat mengalami pertumbuhan ( $q-to-q$ ) positif di antaranya: (1) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) mengalami pertumbuhan 73,31 persen, (2) industri tekstil (kode KBLI 13) mengalami pertumbuhan 38,97 persen, (3) industri minuman (kode KBLI 11) mengalami pertumbuhan 12,24 persen, (4) industri makanan (kode KBLI 10) mengalami pertumbuhan 9,68 persen, (5) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) mengalami pertumbuhan 5,94 persen.
3. Sementara itu produksi IBS pada triwulan IV-2019 yang mengalami pertumbuhan negatif ( $q-to-q$ ) hanya industri pakaian jadi (kode KBLI 14), yaitu sedalam -17,30 persen.
4. Secara tahunan ( $y-on-y$ ), produksi IBS Bali pada Triwulan IV-2019 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 3,25 persen. Angka tersebut berada di bawah pertumbuhan nasional sebesar 3,62 persen pada periode yang sama.

**Tabel XI.1**

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*q-to-q*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2019 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triw III-2019	Triw IV-2019	Triw III-2019	Triw IV-2019
10	Industri Makanan	-10,26	9,68	9,90	-2,52
11	Industri Minuman	8,06	12,24	1,30	-1,69
13	Industri Tekstil	-22,14	38,97	5,11	-1,37
14	Industri Pakaian Jadi	29,16	-17,30	0,95	-5,03
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-4,95	73,31	11,22	-2,43
32	Industri Pengolahan Lainnya	5,96	5,94	1,58	-9,21
	<b>IBS</b>	<b>-2,77</b>	<b>11,48</b>	<b>5,13</b>	<b>0,09</b>

- Produksi IBS pada Triwulan IV-2019 yang tercatat mengalami pertumbuhan (*y-on-y*) positif, yakni (1) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) mengalami pertumbuhan 71,47 persen, dan (2) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh 15,81 persen.
- Sedangkan industri yang mengalami penurunan pada Triwulan IV-2019, yakni (1) industri tekstil (kode KBLI 13) tumbuh -17,10 persen, (2) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) mengalami pertumbuhan -7,55 persen, (3) industri minuman (kode KBLI 11) mengalami pertumbuhan -6,13 persen, dan (4) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh -0,59 persen.

**Tabel XI.2**

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*y-on-y*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2018 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triw IV - 2018	Triw IV - 2019	Triw IV - 2018	Triw IV - 2019
10	Industri Makanan	40,72	-0,59	1,41	3,39
11	Industri Minuman	18,14	-6,13	23,44	7,44
13	Industri Tekstil	28,27	-17,10	9,54	-1,98
14	Industri Pakaian Jadi	-21,05	-7,55	12,16	6,23
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,67	71,47	-10,63	-4,85
32	Industri Pengolahan Lainnya	18,80	15,81	4,07	-1,99
<b>IBS</b>		<b>9,86</b>	<b>3,25</b>	<b>3,90</b>	<b>3,62</b>

### XI.2 Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

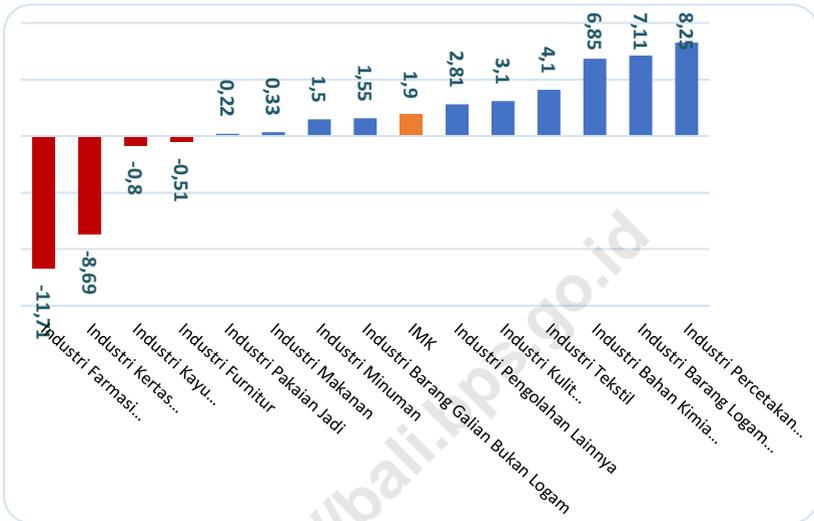
1. Pertumbuhan produksi IMK Bali Triwulan IV-2019 (*q-to-q*) sebesar 1,90 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan produksi IMK Nasional (*q-to-q*) yang tercatat -0,24 persen pada periode yang sama.
2. Produksi IMK di Bali yang mengalami peningkatan, di antaranya: (1) industri percetakan dan reproduksi media rekaman (kode KBLI 18) tumbuh 8,25 persen, (2) industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh 7,11 persen, (3) industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (kode KBLI 20) tumbuh 6,85 persen, (4) industri tekstil (kode kbli 13) tumbuh 4,10 persen,

- (5) industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (kode KBLI 15) tumbuh 3,10 persen, (6) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh 2,81 persen, (7) industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh 1,55 persen, (8) industri minuman (kode KBLI 11) tumbuh 1,50 persen, (9) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh 0,33 persen, dan (10) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh 0,22 persen.
3. Sementara yang tercatat mengalami penurunan pertumbuhan adalah (1) industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (kode KBLI 21) tumbuh -11,71 persen (2) industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh -8,69 persen, (3) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh -0.80 persen, dan (4) industri furnitur (kode KBLI 31) tumbuh -0,51 persen.
  4. Secara tahunan, pada Triwulan IV-2019 (*y-on-y*), produksi IMK di Bali tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 10,85 persen, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 yang ketika itu mengalami pertumbuhan 22,70 persen.
  5. Sementara itu, produksi IMK Nasional Triwulan IV-2019 (*y-on-y*) tercatat mengalami pertumbuhan 4,85 persen, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 yang ketika itu tumbuh sebesar 5,38 persen.
  6. Secara tahunan (*y-on-y*), produksi IMK Bali Triwulan IV 2019 yang tumbuh positif, di antaranya: (1) industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh 32,11 persen, (2) industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (kode KBLI 15) tumbuh 30,76 persen, (3) industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh 27,07 persen, (4) industri percetakan dan reproduksi media

rekaman (kode KBLI 18) tumbuh 20,71 persen, (5) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh 18,36 persen, (6) industri furniture (kode KBLI 31) tumbuh 15,03 persen, (7) industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (kode KBLI 20) tumbuh 13,45 persen, (8) industri tekstil (kode kbli 13) tumbuh 12,72 persen, (9) industri minuman (kode KBLI 11) tumbuh 11,81 persen, (10) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh 10,82 persen, (11) industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh 5,31 persen, dan (12) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh 3,13 persen.

7. Produksi IMK di Provinsi Bali Triwulan III-2019 (*y-on-y*) yang mengalami pertumbuhan negatif adalah (1) industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (kode KBLI 21) tumbuh -19,86 persen dan (2) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh -4,24 persen.

**Gambar XI.1**  
 Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali  
 Triwulan IV 2019 (q-to-q)



**Gambar XI.2**  
 Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali  
 Triwulan IV 2019 (y-on-y)





Sensus  
Penduduk  
2020

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: [bps5100@bps.go.id](mailto:bps5100@bps.go.id)

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

